

**NILAI MORAL PADA PROGRAM EKSTRAKURIKULER
BOLA VOLI DI KELAS TINGGI MIN 1 BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

**DIAN ADITYA SURYANI
NIM. 2017405144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Dian Aditya Suryani
NIM : 2017405144
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Nilai Moral Pada Program Ekstrakurikuler Bola Voli Di Kelas Tinggi MIN 1 Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 16 November 2023

Saya yang menyatakan,



Dian Aditya Suryani
NIM. 2017405144

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

NILAI MORAL PADA PROGRAM EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI DI KELAS TINGGI MIN 1 BANYUMAS

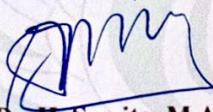
Yang disusun oleh Dian Aditya Suryani (NIM.2017405144) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 06 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 21 Maret 2024

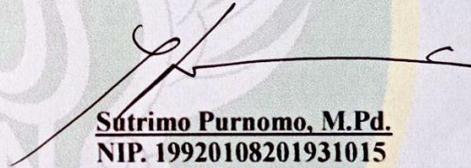
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

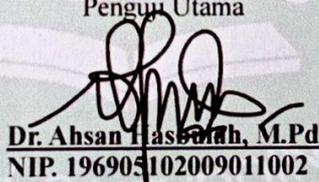


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002



Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108201931015

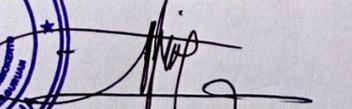
Penguji Utama



Dr. Ahsan Hasebullah, M.Pd.
NIP. 196905102009011002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Dian Aditya Suryani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

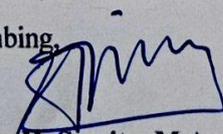
Nama : Dian Aditya Suryani
NIM : 2017405144
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai Moral Pada Program Ekstrakurikuler Bola Voli
Di Kelas Tinggi MIN 1 Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 05 Desember 2023

Pembimbing,


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197404241999031002

NILAI MORAL PADA PROGRAM EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI DI KELAS TINGGI MIN 1 BANYUMAS

DIAN ADITYA SURYANI

NIM. 2017405144

ABSTRAK

Arus informasi belakangan ini telah membuat makin globalnya nilai-nilai budaya yang ada, budaya tradisional seakan mulai luntur sehingga terciptanya kebudayaan yang menyeluruh. Kondisi seperti ini akan membawa dampak positif namun juga dampak negatif seperti membiarkannya persoalan sosial yaitu kemerosotan moral, kecanduan bermain game online, dan permasalahan yang lain. Kemerosotan moral generasi muda perlu penanganan yang lebih mendalam, sehingga kita perlu menanamkan nilai moral sejak dini. Penanaman nilai moral pendidikan bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah program ekstrakurikuler bola voli. Program ekstrakurikuler bola voli dapat menanamkan nilai moral kerjasama, kedisiplinan, tanggungjawab dan kejujuran. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait nilai moral pada program ekstrakurikuler bola voli di kelas tinggi MIN 1 Banyumas.

Penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dengan cara metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model Milles dan Huberman, yakni menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa nilai moral pada program ekstrakurikuler bola voli di kelas tinggi MIN 1 Banyumas dapat menanamkan nilai moral di antaranya nilai moral kedisiplinan, kekompakan, tanggungjawab, kerjasama, dan kejujuran yang dapat memberikan edukasi ataupun pemahaman terkait dengan nilai moral tersebut. Hal ini didukung oleh pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli seperti dari orang tua/wali, sarana dan prasarana memadai, madrasah memberikan *reward* atau penghargaan bagi yang berprestasi. Faktor penghambatnya yaitu kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Nilai Moral, Ekstrakurikuler, Bola Voli, MIN 1 Banyumas

MORAL VALUES IN THE VOLLEYBALL EXTRACURRICULAR PROGRAM IN THE HIGH CLASS OF MIN 1 BANYUMAS

DIAN ADITYA SURYANI

NIM. 2017405144

ABSTRACT

The recent flow of information has made existing cultural values increasingly global, traditional culture seems to be starting to fade, resulting in the creation of a comprehensive culture. Conditions like this will have positive impacts but also negative impacts such as the proliferation of social problems, namely moral decline, addiction to playing online games, and other problems. The moral decline of the younger generation needs deeper treatment, so we need to instill moral values from an early age. Instilling moral values in education can be done in various ways, one of which is the volleyball extracurricular program. Volleyball extracurricular programs can instill moral values of cooperation, discipline, responsibility and honesty. Based on this background, the aim of this research is to describe and analyze moral values in the volleyball extracurricular program in the high class of MIN 1 Banyumas.

This research was carried out by means of field research using a qualitative approach. Data were collected using observation, interviews and documentation methods. Meanwhile, data analysts use the Milles and Huberman model, namely using data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research describe that the moral values in the volleyball extracurricular program in the high class of MIN 1 Banyumas can instill moral values including the moral values of discipline, solidarity, responsibility, cooperation and honesty which can provide education or understanding related to these moral values. This is supported by the implementation of volleyball extracurricular programs such as from parents/guardians, adequate facilities and infrastructure, madrasas provide rewards or awards for those who excel. The inhibiting factor is the different abilities of students.

Keywords: Moral Values, Extracurricular, Volleyball, MIN 1 Banyumas

MOTTO

تَعَلَّمْ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ وَفَضْلٌ وَعُنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَحَامِدِ

“Belajarlah, karena ilmu dapat menjadi perhiasan, menjadi kehormatan dan menjadi tanda bagi setiap sesuatu yang terpuji bagi orang yang memilikinya”.¹



¹ M. Ali Magfur Syadzili Iskandar, *Syair Alala & Nadhom Ta'lim*, (Surabaya: Al-Miftah, 2012)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kekuatan, dan pertolongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua (Bapak Kasmad dan Ibu Musliyah) tercinta yang tidak lelah sudah mendukung semua keputusan dalam hidup saya dan tidak pernah putus dalam setiap mendoakan saya.



KATA PENGANTAR

Alhamdu lillaahi rabbil aalamiin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Bola Voli di Kelas Tinggi MIN 1 Banyumas” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umat Islam.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan banyak mendapat arahan, motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dosen Pembimbing skripsi penulis, yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Keluarga tercinta, orang tua (Bapak Kasmad dan Ibu Musliyah) yang telah mendukung dan memberikan do'a.
10. Keluarga besar dan saudara yang telah memberikan dukungan dan do'anya.
11. Bapak Saridin, S.Ag., M.Pd.I. selaku Kepala MIN 1 Banyumas
12. Bapak Dwiharso Listiawan, S.Pd. selaku Pelatih Ekstrakurikuler Bola Voli MIN 1 Banyumas.
13. Teman-teman PGMI C Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Almamater Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga segala bentuk kebaikan yang dilakukan oleh penulis menjadi ibadah dan akan mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya dalam dunia pendidikan. Aamiin

Purwokerto, 16 November 2023

Penulis,



Dian Aditva Suryani
NIM. 2017405144

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : LANDASAN TEORI	17
A. Nilai Moral	17
1. Pengertian Nilai Moral	17
2. Metode Pendidikan Moral	18
3. Nilai-Nilai Pendidikan Moral	19
B. Program Ekstrakurikuler	20
1. Pengertian Program Ekstrakurikuler	20
2. Tujuan dan Fungsi Program Ekstrakurikuler	23
3. Manfaat Program Ekstrakurikuler	26

4. Jenis Program Ekstrakurikuler	27
5. Prinsip Program Ekstrakurikuler	29
C. Permainan Bola Voli	31
1. Pengertian Permainan Bola Voli	31
2. Sejarah Permainan Bola Voli	33
3. Teknik Dasar Permainan Bola Voli	34
4. Psikologi Pemain Dalam Permainan Bola Voli	39
5. Nilai Moral Dalam Permainan Bola Voli	41
6. Manfaat Permainan Bola Voli	43
BAB III : METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	4
C. Objek dan Subjek Penelitian	41
D. Metode Pengumpulan Data	42
E. Metode Analisis Data	46
F. Uji Keabsahan Data	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
Analisis dan Penyajian Data Terkait Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Bola Voli Di Kelas Tinggi MIN 1 Banyumas	54
1. Nilai Moral Kedisiplinan	54
2. Nilai Moral Kejujuran	58
3. Nilai Moral Kerja Sama.....	62
4. Nilai Moral Tanggung Jawab	65
5. Nilai Moral Kekompakan	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Keterbatasan Penelitian	73
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR SINGKATAN

UIN	: Universitas Islam Negeri
MIN	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
PBVS	: Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia
KOI	: Komite Olahraga Indonesia
HBS	: Hoogere Burgerschool
AMS	: Algemeene Middelbare School



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Observasi
- Lampiran 6 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Ujian Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Riset Individual
- Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 12 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 13 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 14 Sertifikat PPL
- Lampiran 15 Sertifikat KKN
- Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 17 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, sejarah manusia tidak dapat dilepaskan dari pendidikan. Menurut Munir mengutip Edward Humrey memaknai pendidikan “*Mean increase of skill of development of knowlodge and understanding as a result of training, study or experience*”. Bahwasannya pendidikan merupakan sebuah penambahan keterampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, studi atau pengalaman. Dengan demikian, terlihat bahwa usaha pendidikan berupaya mengarahkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal agar terwujud suatu kepribadian yang sempurna pada dirinya. Harapan terhadap dunia pendidikan sangat besar untuk membawa peserta didik ke arah kualitas hidup yang sebaik-baiknya. Pendidikan pada manusia bertujuan untuk melatih dan membiasakan manusia sehingga potensi, bakat, dan kemampuannya menjadi lebih sempurna. Hal tersebut menggambarkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan untuk menjadikan manusia lebih baik, lebih maju, dan lebih sempurna. Kebutuhan manusia terhadap pendidikan merupakan kebutuhan dasar untuk mempersiapkan setiap manusia sampai pada suatu tingkat di mana mereka mampu menunjukkan kemandirian yang bertanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya.¹

Kemerosotan moral generasi muda, perlu penanganan yang lebih mendalam, sehingga kita perlu menanamkan nilai moral sedini mungkin. Penanaman moral bisa dilakukan melalui banyak cara, salah satunya yaitu dengan melalui sebuah contoh atau perilaku. Arus informasi belakangan ini telah membuat makin globalnya nilai-nilai budaya yang ada, budaya tradisional seakan mulai luntur sehingga terciptanya kebudayaan yang menyeluruh. Kondisi seperti ini akan membawa dampak positif namun juga dampak negatif

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Penerbit Lembaga Kampus IAIN Palopo, 2018) hlm. 8.

seperti membiarkannya persoalan sosial yaitu kemerosotan moral, kecanduan bermain game online, dan permasalahan yang lain. Penanaman nilai moral bisa kita mulai dari dunia pendidikan. Pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai moral juga dapat disampaikan lewat pembelajaran. Pembelajaran yang dimungkinkan dapat menyampaikan nilai moral ialah pendidikan jasmani sebab dalam pendidikan jasmani bisa melalui pemberian perilaku atau contoh. Contoh dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya bola voli yaitu peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung dilapangan.²

Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mempersiapkan generasi bangsa dan agama. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tentu harus menjawab semua persoalan baik yang bersifat lokal, nasional, maupun global yang begitu cepat.³ Salah satu aspek pendidikan yang mendapat perhatian dari pemerintah yaitu pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang merupakan aspek pelajaran di sekolah.⁴ Pendidikan yang dilaksanakan disekolah merupakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

Pendidikan jasmani merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk menjadi sarana bagi kegiatan pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai proses untuk menumbuhkan kemampuan serta sikap rohaniah yang terdiri dari aspek mental, intelektual, ataupun spiritual. Pada pendidikan jasmani melalui aktivitas olahraga maka akan memiliki tingkat kebugaran jasmani yang memadai. Olahraga akan memberi pondasi dalam membentuk kepribadian

² Wibowo Yuyun, "Menanamkan Nilai Moral Melalui Pembelajaran Bola Voli", Universitas Negeri Yogyakarta," *UNY Pressrang*, (2007) hlm. 5.

³ Yayah Chairiyah, "Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2021) hlm. 49.

⁴ Muhammad Supriyadi, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bola Voli Pada Sekolah Dasar," *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)* 3, no. 1 (2019) hlm. 109.

yang kuat dan jiwa yang sehat supaya dapat menghadapi perubahan yang selalu bergerak secara dinamis.⁵

Kemajuan olahraga suatu bangsa dalam mencapai prestasi olahraga tidak dapat diraih dengan langsung, karena membutuhkan proses yang panjang dalam mencapai prestasi yang tinggi. Maka untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya yaitu melalui olahraga pendidikan. Karena olahraga pendidikan saling berkaitan erat dengan perkembangan olahraga yang mengarah kepada berhasilnya tujuan pendidikan melalui aktivitas olahraga untuk meningkatkan sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Olahraga dalam pendidikan sangat berperan penting untuk meningkatkan prestasi olahraga peserta didik. Dengan berkembangnya olahraga disekolah harus dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membentuk teknik keterampilan untuk menunjang mencapai prestasi dalam olahraga yang diminati baik nasional maupun internasional.⁶

Belajar bisa didapatkan bukan hanya dikelas saja, tetapi bisa dilakukan di luar jam pelajaran yang biasa disebut dengan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler berfungsi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap bakat, minat dan potensinya. Adanya ekstrakurikuler disekolah dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan guna membantu kemampuan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus yang dilaksanakan oleh peserta didik dan tenaga kependidikan yang berkewenangan di sekolah ataupun madrasah.⁷ Kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga merupakan wadah atau tempat pembinaan peserta didik pada sebuah lembaga pendidikan atau sekolah yang salah satunya bertujuan untuk melahirkan generasi muda yang

⁵ Sabaruddin Yunis Bangun, "Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan di Indonesia," *Publikasi Pendidikan* 6, no. 3 (2016) hlm. 157.

⁶ Novi Asri, dkk., "Peran Olahraga Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga" *Jurnal Olympia* 3, (2021) hlm. 2.

⁷ Harpani Matnuh Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai - Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Banjarmasin," *Remaja Rosdakarya : Bandung* 6, no. 11 (2016) hlm. 963–970.

penggemar olahraga serta menilai arti penting dari olahraga yang tentunya pada kesehatan jasmani dan rohaninya. Kegiatan ekstrakurikuler ada pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai universitas.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan oleh sekolah di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbagai macam jenisnya, seperti ekstrakurikuler yang berupa kegiatan ilmiah, kepramukaan, pecinta alam, maupun keolahragaan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan didalam maupun diluar lingkungan sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan serta meningkatkan ketrampilan.⁸ Menurut Dian Prasetyo, dkk mengutip Azmi & Mansur pada setiap sekolah kegiatan ekstrakurikuler terdapat cabang kegiatan olahraga. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler olahraga untuk pengembangan kemampuan peserta didik dan minat untuk mencapai sebuah prestasi dalam bidang olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler dari cabang olahraga salah satunya adalah ekstrakurikuler bola voli. Tujuan dari ekstrakurikuler bola voli yaitu untuk memahami teknik dasar bola voli dengan tepat serta membentuk solidaritas dan meraih prestasi. Ekstrakurikuler bola voli memiliki peran penting dalam pengembangan diri dan prestasi sekolah, prestasi dapat meliputi prestasi akademik dan non akademik. Dengan demikian banyak sekolah yang dikenal masyarakat karena perolehan prestasi di bidang akademik, tetapi tidak sedikit pula sekolah yang menjadi pilihan masyarakat atas dasar perolehan prestasi di bidang non akademik, yang salah satunya adalah prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli dimana ekstrakurikuler bola voli sebagai wadah untuk meningkatkan prestasi dibidang non akademik.⁹

Program kerja merupakan bagian penting yang dijadikan acuan dalam suatu organisasi termasuk ekstrakurikuler bola voli dalam menjalankan

⁸ Yogi Nugraha and Lusiana Rahmatiani, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2018) hlm. 64.

⁹ Dian Prasetyo Idin, Aba Sandi Prayoga, and Kartika Septianingrum, "Minat Dan Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli SMK Khozinatul Ulum Todanan," *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)* 7, no. 2 (2023) hlm. 249.

kegiatannya. Di MIN 1 Banyumas ekstrakurikuler bola voli juga disenangi oleh banyak siswa baik putra maupun putri. Agar kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya, maka di susunlah program kerja ekstrakurikuler bola voli ini sebagai suatu rancangan kerja untuk menjalankan kegiatan tersebut selama 1 tahun ke depan.¹⁰ Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 15 Mei 2023 dengan Bapak Dwiharso Listiawan, S.Pd. selaku guru olahraga, pembina dan pelatih ekstrakurikuler bola voli diperoleh informasi bahwa program ekstrakurikuler bola voli di MIN 1 Banyumas merupakan program yang sudah berjalan dari sejak lama. Program tersebut merupakan salah satu program unggulan di MIN 1 Banyumas. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga lainnya antara lain: karate, catur, dan bulutangkis. Kemudian ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik yaitu Pramuka.

Program ekstrakurikuler bola voli di MIN 1 Banyumas merupakan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh peserta didik, baik siswa putra maupun putri. Peserta yang difokuskan yaitu dari kelas tiga, empat, dan lima tetapi ada juga yang dari kelas satu karena memang sudah bisa. Kegiatan ekstrakurikuler bola voli dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari sabtu dimulai setelah kegiatan belajar mengajar selesai pada pukul 10.30 sampai 12.00 WIB. Adapun bentuk latihan yang diberikan yaitu mulai dari pemanasan atau gerakan pendahuluan sebelum melakukan bola voli, kemudian diberikan teknik dasar. Supaya dapat menguasai teknik dasar bermain bola voli maka diperlukan waktu yang cukup lama untuk berlatih.¹¹

Kegiatan ekstrakurikuler yakni bagian dari sekolah secara keseluruhan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Peran ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar untuk dilatih sejak dini yakni untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Oleh karena itu, salah satu olahraga untuk ditumbuh kembangkan pada ekstrakurikuler di MIN 1 Banyumas yaitu ekstrakurikuler bola voli dengan

¹⁰ Data Program Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli MIN 1 Banyumas.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Dwiharso Listiawan, selaku guru olahraga, pembina, dan pelatih ekstrakurikuler bola voli, Senin, 15 Mei 2023, 12.51 WIB.

peminat yang paling banyak diminati oleh peserta didik. Dengan demikian sekolah harus bisa mengelola dan melaksanakan ekstrakurikuler dengan maksimal dan terencana dengan baik. Dalam proses pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli pada jenjang sekolah dasar ialah salah satu bentuk alat pengenalan peserta didik pada hubungan sosialnya. Selain itu, terdapat pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain dari pemahaman materi pelajaran.

Menurut Komang Ogi Saputra mengutip Winarno kegiatan olahraga dijadikan sebagai media dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Disamping itu, bagi peserta didik tidak jarang memanfaatkan minatnya dalam bidang olahraga untuk mengasah dan meningkatkan prestasinya di bidang olahraga guna menyalurkan minat dan mengasah bakat peserta didik dalam berolahraga. Melalui program ekstrakurikuler ini sangat erat kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar terhadap peserta didik, karena hasil yang telah di capai peserta didik saat mengikuti ekstrakurikuler akan berdampak dengan hasil belajarnya di ruang kelas. Dengan contoh, ketika mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan yang berhubungan dengan ekstrakurikuler bola voli, peserta didik mendapat nilai bagus pada pelajaran tersebut. Peserta didik yang turut aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler maka akan disiplin dalam berorganisasi, mengelola, serta memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang di tekuni.¹²

Terkait motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli, yaitu melihat prestasi dari kakak kelas, jadi cukup banyak yang mengikuti sehingga lebih mudah mencari bibit bola voli untuk pembinaan prestasi. Sarana dan prasarana lengkap dan terpenuhi namun, terdapat kendala pada kondisi lapangannya. Karena pada saat covid lapangannya terbengkalai dan rusak, sehingga siswa terkadang mengeluh. Namun, dari segi prestasinya cukup bagus yaitu tiga tahun penyelenggara pada tahun 2020 beberapa hari sebelum covid yaitu Juara I putri Aksioma tingkat Kabupaten Banyumas, serta di tahun 2022

¹² Komang Ogi Saputra et al., "Minat Peserta Didik Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli" *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha* 10, no. 1 (2022) hlm. 55.

Juara III putri Aksioma tingkat Kabupaten Banyumas dan di tahun 2023 tim bola voli putri Kabupaten Banyumas Juara III pada Porseni MI tingkat Provinsi Jawa Tengah di Kendal. Pemainnya merupakan beberapa peserta didik dari MIN 1 Banyumas.¹³

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Bola Voli yang ada di MIN 1 Banyumas. Selain penulis telah menemukan sebuah permasalahan tetapi penulis juga sangat tertarik untuk melakukan penelitian di MIN 1 Banyumas, karena madrasah tersebut terdapat program ekstrakurikuler bola voli yang di mana setiap tahunnya dapat meraih juara tingkat kabupaten sehingga terdapat pembinaan prestasi. Oleh karena itu, dengan adanya program ekstrakurikuler bola voli di MIN 1 Banyumas diharapkan dapat menjadi sebuah fasilitas untuk menciptakan regenerasi bibit bola voli yang mampu membawa perubahan pada diri sendiri dan untuk orang lain.

B. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas supaya tidak terjadinya kesalahpahaman terhadap judul diatas dan mempermudah isi dari proposal skripsi ini. Oleh karena itu penulis akan menjabarkan istilah yang terdapat dalam judul diatas, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Nilai Moral

Menurut Muchson mengutip Widjaja menyatakan bahwa moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak). Sementara itu Wila Huky, sebagaimana dikutip oleh Bambang Daroeso merumuskan definisi moral secara lebih komprehensif salah satunya yaitu moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya.¹⁴

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Dwiharso Listiawan, selaku guru olahraga, pembina, dan pelatih ekstrakurikuler bola voli, Senin, 15 Mei 2023, 12.51 WIB.

¹⁴ Muchson and Samsuri, *Dasar-dasar Pendidikan Moral: Basis Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 2.

2. Program Ekstrakurikuler

Menurut Suryobroto, ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa supaya dapat memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.¹⁵ Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁶

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu memenuhi kebutuhan yang diminati peserta didik untuk mendapat pengetahuan baru yang nantinya dikaitkan dengan pengetahuan yang didapat dari proses belajar mengajar sehingga pengalaman belajar peserta didik menjadi berkembang dan menunjang peserta didik supaya dapat berprestasi dengan baik.

3. Permainan Bola Voli

Menurut Ahmadi, permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks dan tidak mudah untuk dilakukan oleh setiap orang, maka diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar untuk dapat bermain bola voli secara efektif. Teknik-teknik tersebut diantaranya servis, passing bawah, *passing* atas, *block* dan *smash*. Bola voli merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan yaitu dengan melewatkan bola di atas net supaya dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola. Permainan bola voli memerlukan kemampuan untuk menerima bola, mencangkup arahnya, ketinggiannya, dan kecepatannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan bermain bola voli ialah potensi seseorang untuk memperlihatkan keahlian dalam bermain bola voli dari hasil latihan atau praktiknya.¹⁷

¹⁵ Mursal Aziz, dkk., *Ekstrakurikuler PAI*, (Serang: Media Madani, 2020), hlm. 2.

¹⁶ Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai - Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Banjarmasin." hlm. 965.

¹⁷ Waldi Putra, "Jurnal Aufklarung 61" 2, no. 2 (2019) hlm. 62.

Dengan demikian masa anak-anak di jenjang sekolah dasar ini ialah masa dimana paling senang bermain, melakukan aktivitas yang dapat menyenangkan mereka. Maka tanpa disadari dengan permainan bola voli dapat melatih aspek psikomotor mereka. Oleh sebab itu, salah satu olahraga yang melatih gerak psikomotor yaitu olahraga bola voli. Hal tersebut dikarenakan setiap gerakan bola voli membutuhkan kekuatan fisik yang baik.

Pembelajaran hendaknya dapat memberikan sarana untuk membiasakan diri tentunya pada peserta didik untuk hal-hal yang baik. Empat nilai moral yang dapat ditanamkan melalui sebuah permainan bola voli yakni kerjasama, disiplin, tanggungjawab, dan kejujuran. Nilai moral tersebut sangat diperlukan untuk membekali peserta didik dalam menempuh kehidupan. Oleh karena itu, dibawah ini akan diuraikan mengenai penanaman nilai moral dalam permainan bola voli antara lain:

1. Menanamkan nilai moral kerjasama

Dalam permainan bola voli setiap regu terdapat enam peserta didik, maka tanpa adanya kerjasama tidak akan dapat menciptakan permainan yang diharapkan atau sampai pada kemenangan regu. Sebagai contoh dalam permainan bola voli pemain tidak boleh berturut turut dalam menyentuh bola. Oleh sebab itu, dalam hal ini peserta didik untuk dapat bekerjasama dengan peserta didik lain.

2. Menanamkan nilai moral jiwa disiplin

Disiplin merupakan salah satu sikap seseorang yang bisa mengatur waktu untuk melakukan kegiatan secara tepat waktu dengan rasa tanggungjawab. Jadi dalam permainan bola voli jiwa disiplin dapat ditanamkan melalui posisi pemain dalam permainan. Misalnya pada posisi pengumpan atau posisi melakukan servis. Dengan memiliki tanggungjawab yang diberikan pada peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan jiwa disiplin pada peserta didik.

3. Menanamkan nilai moral rasa tanggungjawab

Tanggungjawab merupakan salah satu nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan. Sebagai contoh dalam permainan bola voli yang bertugas sebagai pengumpan, apabila tidak melakukan tugasnya sebagai pengumpan bola maka akan kacau. Tanggungjawab dalam permainan bola voli dapat ditanamkan melalui pemberian tugas kepada peserta didik yaitu dalam bermain bola voli peserta didik diberikan tugas sebagai pengumpan, pemukul, dan lain sebagainya. Maka tugas tersebut diharapkan mampu mendidik anak untuk bertanggungjawab terhadap apa yang menjadi kewajiban mereka.

4. Menanamkan nilai moral kejujuran

Karakter utama yang menjadi nilai, harkat dan martabat seseorang yaitu sifat kejujuran. Dalam permainan bola voli ini jika dimainkan tanpa adanya wasit maka dapat menimbulkan kecurangan. Sehingga nilai kejujuran sangat dibutuhkan. Misalnya dalam bermain terdapat pemain yang tidak jujur dalam mengatakan bola tersebut keluar tetapi yang sebenarnya masuk, kemudian perihal dalam menyentuh net, menginjak garis dan lain sebagainya. Sehingga pembelajaran dalam permainan bola voli ini dapat ditanamkan nilai moral kejujuran kepada peserta didik.¹⁸

Peserta didik kelas tinggi merupakan peserta didik yang berada pada kelas 4, 5 dan 6. Peserta didik pada tingkat kelas ini memasuki masa bersosialisasi serta dapat menerima suatu otoritas orang lain dan guru sebagai sesuatu yang wajar. Sehingga anak membutuhkan perlakuan yang objektif dari orang tua atau guru sebagai pemegang otoritas. Pada masa ini, anak sangat sensitif dan mudah mengenali sikap membeda-bedakan dan ketidakadilan. Oleh karena itu di sini guru harus bertindak bijaksana dan proporsional dalam memutuskan suatu tindakan.¹⁹

Proses belajar mereka tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah saja, karena mereka sudah diperkenalkan dalam kehidupan yang nyata di dalam

¹⁸ Wibowo Yuyun, "Menanamkan Nilai Moral Melalui Pembelajaran Bola Voli", Universitas Negeri Yogyakarta, UNY Pressrang, (2007) hlm. 8.

¹⁹ Mutia, "Karakteristik Anak Usia Pendidikan Dasar", *Jurnal Fitrah* 3, no. 1 (2021) hlm. 126.

lingkungan masyarakat Menurut Nasution, mengatakan bahwa masa kelas tinggi sekolah dasar mempunyai beberapa karakteristik khas diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang nyata.
- b. Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, oleh ahli yang mengikuti teori faktor ditaksirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
- d. Pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri.
- e. Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah.
- f. Anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama.²⁰

Dengan karakteristik siswa yang telah dipaparkan di atas, maka guru dalam pembelajaran sudah perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada peserta didik dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan peserta didik sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, peserta didik diberi kesempatan untuk aktif dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual maupun kelompok.²¹

Berdasarkan pada pernyataan diatas, kelas tinggi dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli di MIN 1 Banyumas yang mengikuti terdiri dari kelas 3, 4, dan 5. Namun ada juga yang dari kelas 1 karena memang sudah bisa. Oleh karena itu, ekstrakurikuler bola voli termasuk dalam kategori banyak yang diminati oleh peserta didik dibandingkan dengan ekstrakurikuler lainnya.

²⁰ Ina Magdalena et al., "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Sudimara 5 Ciledug," *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021) hlm. 56.

²¹ Nevi Septianti and Rara Afiani, "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2," *As-Sabiqun* 2, no. 1 (2020) hlm. 14.

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler bola voli yaitu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk menambah wawasan pengetahuan baru serta menggali potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik terutama pada bidang bola voli.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis, maka inti masalah dalam penelitian ini adalah: “Apa saja nilai moral yang diperoleh peserta didik kelas tinggi yang mengikuti program ekstrakurikuler bola voli MIN 1 Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli di kelas tinggi MIN 1 Banyumas, kecamatan purwokerto timur, kabupaten banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peserta didik dalam penanaman nilai moral melalui program ekstrakurikuler bola voli MIN 1 Banyumas.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan masukan untuk mengembangkan ekstrakurikuler bola voli di kelas tinggi MIN 1 Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dari penelitian yang diberikan serta memberikan gambaran mengenai bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli di kelas tinggi MIN 1 Banyumas.

2) Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam meningkatkan teknik dasar permainan bola voli sehingga dapat menciptakan siswa berprestasi dan menanamkan nilai moral pada program ekstrakurikuler bola voli di kelas tinggi MIN 1 Banyumas.

3) Bagi Pembina Ekstrakurikuler

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi para pembina ekstrakurikuler sebagai orang tua siswa di madrasah sebagai kontribusi untuk menanamkan nilai-nilai moral dan pembinaan prestasi. Sehingga siswa dapat berprestasi di bidang non akademiknya dan dapat menjadi lebih baik dengan menanamkan nilai moral melalui program ekstrakurikuler bola voli MIN 1 Banyumas.

4) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan referensi bagi sekolah serta dapat digunakan bagi sekolah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli di kelas tinggi MIN 1 Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait variabel pencarian dan hasil pencarian tersebut. Oleh karena itu, penulis melakukan pencarian terhadap beberapa karya tulis ilmiah yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Supriyadi dalam *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* yang berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bola Voli Pada Sekolah Dasar”. Dalam jurnal ini memiliki latar belakang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola voli belumlah berjalan seperti apa yang diharapkan. Hal ini terlihat kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli semakin hari semakin sedikit, dari jumlah siswa yang terdaftar yaitu sebanyak 30 orang namun tidak secara keseluruhan

hadir disetiap jadwal yang sudah ditetapkan yakni dua kali dalam seminggu. Bahkan dalam melaksanakan latihan terkesan kurang bersemangat, malas bergerak dan apa lagi pada saat disuruh pemanasan.

Dalam tingkat capaian motivasi siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli berada pada klasifikasi cukup, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 60%. Artinya bahwa untuk pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli, motivasi yang ada pada siswa masih dalam kategori cukup. Tingkat capaian sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli berada pada klasifikasi baik, yaitu dengan tingkat capaian sebesar 62%, artinya bahwa sarana dan prasarana yang ada dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli sudah baik.²² Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian di pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli yaitu pada segi sarana dan prasarana sudah terpenuhi dengan baik. Sedangkan perbedaannya penelitian penulis mengambil program ekstrakurikuler bola voli di kelas tinggi, sedangkan pada jurnal tersebut yaitu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SDN 85 Lubuklinggau. Kemudian dari segi subjeknyapun berbeda, subjek pada jurnal tersebut adalah Siswa SDN 85 Lubuklinggau sedangkan subjek peneliti adalah peserta didik di kelas tinggi MIN 1 Banyumas.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eriyanis dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora* yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli Di SDN 006 Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar”. Dalam jurnal ini memiliki latar belakang pada faktor penghambat yang menghalangi siswa tidak bisa mengikuti ekstrakurikuler ini diantaranya kurangnya dukungan orangtua, waktu yang bersamaan antara ekstrakurikuler dengan jam tambahan pelajaran, sosial, ekonomi, lingkungan

²² Muhammad Supriyadi, “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bola Voli Pada Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 3, no. 1 (2019) hlm. 110.

dan kedisiplinan.²³ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya memilih objek yang sama yaitu di ekstrakurikuler bola voli sebagai melakukan penelitian, keduanya sama-sama mengambil penelitian pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli. Akan tetapi yang membedakan penelitian jurnal tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa jurnal tersebut meneliti proses kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengambil pada program ekstrakurikuler bola voli.

Ketiga, Skripsi Supriyono (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas, Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta) dengan judul Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bola Voli Di Sekolah Dasar Negeri Semen Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli di Sekolah Dasar Negeri Semen Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2014/2015 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), kategori “rendah” sebesar 38,89% (7 siswa), kategori “sedang” sebesar 27,78% (5 siswa), kategori “tinggi” sebesar 27,78% (5 siswa), “sangat tinggi” sebesar 5,56% (1 siswa).²⁴ Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah ekstrakurikuler bola voli yang banyak diminati oleh peserta didik. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada waktu pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli, yakni pada peneliti waktu pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai yaitu dimulai pada pukul 10.30 sampai 12.00 WIB, sedangkan pada skripsi tersebut waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola voli dimulai pukul 15.30 sampai pukul 17.00 WIB.

²³ Eriyanis, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli Di SDN 006 Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar” *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora* 3, no. 2 (2017) hlm. 214.

²⁴ Supriyono, *Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bola Voli Di Sekolah Dasar Negeri Semen Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015) hlm. 62.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami serta mengetahui gambaran isi dari skripsi, penulis membagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman pedoman transliterasi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan lampiran.

Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu landasan teori yang terdiri dari dua subbab. Subbab pertama membahas tentang program ekstrakurikuler bola voli yakni meliputi: pengertian program ekstrakurikuler, tujuan dan fungsi program ekstrakurikuler, manfaat program ekstrakurikuler, jenis program ekstrakurikuler, dan prinsip program ekstrakurikuler. Subbab kedua membahas tentang permainan bola voli yang meliputi: pengertian permainan bola voli, sejarah permainan bola voli, teknik dasar permainan bola voli, psikologi pemain dalam permainan bola voli, dan nilai moral dalam permainan bola voli.

Bab ketiga membahas mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari penyajian data dan analisis data yang membahas mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli di kelas tinggi MIN 1 Banyumas.

Bab kelima yaitu penutup yang meliputi: Simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Bagian akhir skripsi meliputi: Daftar Pustaka, Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Moral

1. Pengertian Nilai Moral

Secara etimologis, kata moral berasal dari kata *mos* dalam bahasa latin, bentuk jamaknya *mores*, yang artinya adalah tata cara atau adat istiadat. Menurut Muchson mengutip KBBI moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau susila. Sedangkan menurut Al-Ghazali mengemukakan pengertian akhlak, sebagai padanan kata moral, adalah perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa manusia dan merupakan sumber timbulnya perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya. Kata moral sama dengan etika yang berasal dari kata *ethos* dalam bahasa Yunani, yang berarti kebiasaan, watak, perasaan, sikap, atau cara berfikir.¹ Menurut Alifia, dkk mengutip Deti bahwa nilai moral ialah nilai-nilai yang dapat menjadikan kita penuntun untuk dapat mengarahkan seseorang kepada sikap maupun perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²

Moral sangat penting diberikan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan moral bertujuan pada pembentukan sikap dan perilaku seseorang supaya dapat bertindak sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang berlaku di lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, adanya pendidikan moral akan menentukan mudah tidaknya seseorang dapat diterima di dalam lingkungan sosialnya.

¹ Muchson and Samsuri, *Dasar-dasar Pendidikan Moral: Basis Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013) hlm. 1.

² Alifia Rosyida, dkk. "Pembudayaan Pendidikan Moral Pada Anak Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023) hlm. 134.

Hal ini mengingat bahwa dalam berinteraksi dengan orang lain tidak hanya menuntut kecerdasan orang secara kognitif, akan tetapi diperlukan kecerdasan afektif dan psikomotor.³ Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa moral merupakan perilaku yang melekat erat dalam jiwa manusia yang menjadi sumber perbuatan-perbuatan tertentu dengan mudah dan mudah muncul darinya, tanpa dipikirkan dan direncanakan. Dengan demikian moral sangat penting diberikan kepada anak sejak usia dini. Oleh karena itu, moral pada kecerdasan afektif dapat dikembangkan melalui program ekstrakurikuler bola voli dimana pada saat di lapangan berlangsung terdapat nilai-nilai moral seperti disiplin, kerjasama, tanggungjawab, jujur, kekompakan,

2. Metode Pendidikan Moral

Menurut Rukiyati mengutip Kirschenbaum mengusulkan 100 cara atau metode pendidikan moral, yang dipayungi dalam lima kategori besar metode pendidikan moral yaitu penanaman (inkulkasi) nilai-nilai dan moralitas, *modeling* nilai-nilai dan moralitas, fasilitasi nilai-nilai dan moralitas, kecakapan untuk mengembangkan nilai, pelaksanaan program pendidikan nilai di sekolah. Anak-anak yang hidup sekarang ini hidup di zaman modern akhir yang sangat jauh berbeda cara berpikir dan perilakunya dengan anak-anak di masa lalu. Indoktrinasi dipandang para ahli sebagai metode yang tidak sejalan dengan semangat modern. Maka, terdapat metode lain diantaranya inkulkasi nilai, metode keteladanan, metode klarifikasi nilai, metode fasilitasi nilai, dan metode keterampilan nilai moral.⁴

³ Yessy Yustriani et al., "Studi Literatur: Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian ke-III* (2021) hlm. 331.

⁴ Rukiyati, "Pendidikan Moral Di Sekolah," *Jurnal Humanika* 17, no. 1 (2019) hlm. 5.

Menurut Fathurrohman mengutip Darmiyati Zuchdi bahwa pendidikan moral dapat disampaikan dengan metode langsung atau tidak langsung. Metode langsung yaitu dengan penentuan perilaku yang dinilai baik dengan memusatkan perhatian secara langsung pada ajaran tersebut dengan melalui mendiskusikan, mengilustrasikan, dan mengucapkannya. Metode tidak langsung tidak dimulai dengan menentukan perilaku yang diinginkan tetapi dengan menciptakan situasi yang memungkinkan perilaku yang baik dapat dipraktikan. Keseluruhan pengalaman di sekolah dimanfaatkan untuk mengembangkan perilaku yang baik bagi peserta didik.⁵

3. Nilai-nilai Pendidikan Moral

Menurut Alifia, dkk mengutip Mufidah bahwa nilai moral memiliki peran penting dalam berkehidupan sosial seperti bergaul, bertanggungjawab, jujur, empati dan sebagainya. Nilai moral yang dimiliki oleh anak pada dasarnya dipengaruhi dari pembiasaan yang dihadapi, seperti orang-orang sekitar yang membentuknya serta lingkungan sosial yang mendukungnya.⁶

Menurut Yessy Yustriani mengutip Paul Suparno mengatakan Adapun nilai-nilai moralitas dan budi pekerti yang perlu ditanamkan pada jenjang sekolah dasar, diantaranya nilai religiusitas, nilai sosialitas, nilai gender, nilai keadilan, nilai demokrasi, nilai kejujuran, nilai kemandirian, nilai tanggung jawab, dan nilai daya juang. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan merosotnya moral anak, diantaranya yaitu penyalahgunaan sebagian ajaran moral, penyalahgunaan konsep-konsep moral, masuknya budaya westernisasi (budaya kebarat-baratan), perkembangan teknologi, lemahnya mental generasi bangsa dan kurangnya materi aplikasi tentang budi pekerti.⁷

B. Program Ekstrakurikuler

1. Pengertian Program Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler berasal dari gabungan dua kata yakni “ekstra” dan “kurikuler”. Ekstra diartikan suatu hal yang pelaksanaannya berada di luar, yang mana kedudukannya sebagai tambahan. Sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu suatu rancangan yang telah dipersiapkan oleh lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan pada lembaga pendidikan.⁸ Secara Istilah ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilaksanakan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.⁹ Menurut Eka Prihatin mengutip Arikunto program ialah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹⁰

Menurut Ambo Elo Adam dan Ismail Tolla mendefinisikan ekstrakurikuler ialah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku di sekolah sebagai penunjang kegiatan pendidikan formal yang berlangsung di dalam sekolah. Kegiatan tersebut merupakan bentuk kegiatan di luar program kurikulum yang diberikan kepada peserta didik dimaksudkan sebagai bentuk pengembangan salah satu bidang pelajaran

⁵ Fathurrohman, “Implementasi Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2019) hlm. 81.

⁶ Alifia Rosyida, dkk. “Pembudayaan Pendidikan Moral Pada Anak Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023) hlm. 133.

⁷ Yessy Yustriani et al., “Studi Literatur: Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar,” *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian ke-III* (2021) hlm. 333.

⁸ Khusna Shilviana and Tasman Hamami, “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler,” *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 165.

⁹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah,” *Permendikbud No 63 Tahun 2014*.

¹⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 159.

yang diminati, seperti olahraga, kesenian dan lain sebagainya.¹¹ Menurut Wahyu Saputra mengutip Eric Larson, beliau adalah seorang ahli di bidang perkembangan remaja, memberikan contoh, ekstrakurikuler olahraga sangat potensial untuk mengarahkan anak memiliki perilaku positif yakni memotivasi remaja, melibatkan upaya yang terus menerus untuk berpartisipasi ke arah tujuan yang di inginkan serta belajar untuk mengatasi masalah¹²

Menurut Marcella mengutip KBBI, ekstrakurikuler diartikan suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik.¹³ Program ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang mempunyai minat mengikuti program tersebut. Oleh karena itu, sekolah harus menentukan prioritas program ekstrakurikuler berdasarkan penjabaran potensi dan minat peserta didik serta kemampuan sekolah untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan program ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler dan aktifnya peserta didik dapat memberikan tempat dan wahana yang baik untuk peserta didik dalam mengembangkan bakat dan keahliannya sesuai dengan kreativitas yang mereka miliki. Sehingga dapat memberikan kegiatan yang positif dan mengarah kepada kebaikan peserta didik dan melatih kemampuan peserta didik supaya bisa menjadi warganegara yang baik yang nantinya akan menjadi bekal pada kehidupannya di dalam kegiatan bermasyarakat.¹⁴

Program ekstrakurikuler merupakan program pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktek & Strategi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 109.

¹² Wahyu Saputra, "Efek Mengikuti Ektrakurikuler Olahraga Dan Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Pembentukan Self-Esteem Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 3, no. 1 (2017): 131.

¹³ Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 830.

¹⁴ Marcella Nurul Annisa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 7289.

menunjang pendidikan dalam ketercapaian tujuan sekolah. Program ekstrakurikuler ini ialah bagian terstruktur dari kurikulum sekolah yang bersangkutan, dimana semua pendidik terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, program ini perlu didukung oleh semua guru serta perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan. Untuk mewujudkan program ekstrakurikuler yang baik maka diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi, bertanggung jawab, disiplin, jujur dan kerja sama, serta dapat meningkatkan mutu sekolah melalui kejuaraan yang dicapainya dalam suatu perlombaan. Dalam konteks pendidikan nasional, kondisi dan peristiwa dalam program ekstrakurikuler sebaiknya diarahkan pada kesadaran nilai-nilai moral. Karena itu, beberapa sekolah program ekstrakurikuler dikembangkan secara integral baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis. Model pengembangan program ekstrakurikuler hendaknya diarahkan secara terstruktur untuk mencapai tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik yang matang.¹⁵

Menurut pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dari itu pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui program ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Program ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda, seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kemampuan dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam program

¹⁵ Sari Beny Sinta, "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di Smpn 1 Diwek Dan Smp n 2 Jombang," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2, no. 1 (2021).

ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, memberikan manfaat sosial yang besar serta menemukan dan mengembangkan potensinya.¹⁶

Program ekstrakurikuler pada dasarnya disediakan untuk semua peserta didik sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya. Dengan adanya program ekstrakurikuler dapat mencegah peserta didik untuk melakukan tindakan yang menjurus kepada hal-hal yang negatif, seperti ketika selesai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau pada waktu liburan, peserta didik dapat menghabiskan waktunya disekolah bersama dengan kelompok teman sebayanya dalam melaksanakan kegiatan yang bermanfaat yang dibimbing oleh guru pembina ekstrakurikuler.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler merupakan program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang harus dikembangkan dengan baik oleh sebuah madrasah, supaya minat, bakat, serta potensi peserta didik dapat dikembangkan secara lebih optimal. Dalam pelaksanaannya melalui program ekstrakurikuler ini diharapkan dapat menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang dapat menanamkan nilai-nilai moral dan sikap, kemampuan, kreativitas, dan prestasi. Melalui partisipasinya dalam program ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mempunyai karakter yang lebih baik.¹⁸

2. Tujuan dan Fungsi Program Ekstrakurikuler

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, maka tidak lepas dari sebuah tujuan. Oleh karena itu suatu kegiatan yang dilakukan tidak ada tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu juga dengan program ekstrakurikuler tentu mempunyai tujuan tertentu. Menurut Novan Ardy

¹⁶ Wiji Hidayati dkk, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, 2021.

¹⁷ Ayu Sundari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 4.

¹⁸ Nurachman Sunaryo, "Di Sekolah Dasar Negeri Kota Tangerang Sunaryo Nurachman Universitas Muhammadiyah Tangerang" 34, no. 1 (2020): 44.

Wiyani menjabarkan beberapa tujuan dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler di lingkup sekolah atau madrasah antara lain:

- a. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Memacu kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreativitas peserta didik.
- d. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik.
- e. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- f. Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara.
- g. Membina budi pekerti yang luhur.¹⁹

Sedangkan Menurut Wahyu Saputra mengutip Narmoatmojo, mengatakan bahwa program ekstrakurikuler mempunyai tujuan agar peserta didik dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti:

1. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Berbudi pekerti luhur.
3. Mempunyai pengetahuan dan keterampilan.
4. Sehat jasmani dan rohani.
5. Berkepribadian yang mantap dan mandiri.
6. Mempunyai rasa tanggungjawab kemasyarakatan.²⁰

Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi diajarkan dalam program pendidikan jasmani dan olahraga, pengajaran nilai moral dan nilai-nilai olahraga itu melibatkan penggunaan strategi tertentu yang

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan ...*, hlm. 111-112.

²⁰ Saputra, "Efek Mengikuti Ektrakurikuler Olahraga Dan Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Pembentukan Self-Esteem Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 3, no.1 (2017): 132

sistematis. Maka secara umum bahwa aktivitas olahraga syarat dengan nilai karakter seperti kejujuran, sportivitas, disiplin, dan kepemimpinan.²¹

Adapun Menurut Khusna mengutip Oteng Sutisna bahwa dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler mempunyai fungsi diantaranya sebagai berikut:

a) Pengembangan

Dalam fungsi pengembangan ini, program ekstrakurikuler yang ada nantinya digunakan untuk mendukung dalam pengembangan individu peserta didik melalui pendalaman minat, pengembangan potensi, dan pemberian peluang untuk mewujudkan pembentukan karakter serta pelatihan kepemimpinan.

b) Sosial

Dalam fungsi sosial ini, program ekstrakurikuler yang ada nantinya digunakan dalam membantu mewujudkan pengembangan kecakapan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik. Dalam fungsi sosial pelaksanaan program ekstrakurikuler ini dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosialnya, praktik kecakapan sosial, serta penghayatan terhadap nilai moral dan nilai sosial.²²

c) Rekreatif

Dalam fungsi rekreatif ini, program ekstrakurikuler yang ada nantinya digunakan juga untuk membantu mewujudkan keadaan santai, membahagiakan dan memuaskan peserta didik ketika dalam menunjang proses pengembangan dirinya.

d) Persiapan Karir

Dalam fungsi persiapan karir ini, program ekstrakurikuler yang ada nantinya dapat menunjang dalam mengembangkan kesiapan

²¹ Saputra, "Efek Mengikuti Ektrakurikuler Olahraga Dan Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Pembentukan Self-Esteem Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 3, no.1 (2017): 132.

²² Khusna Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ektrakurikuler", *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 8, no.1 (2020): 167.

karir pada peserta didik, misalnya dengan melalui pengembangan kapasitas.

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa sebagai kegiatan penunjang, program ekstrakurikuler tidak hanya terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi mencakup pementasan serta pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Oleh karena itu, program ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, ataupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti program ekstrakurikuler.²³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya tujuan program ekstrakurikuler yang ingin dicapai yaitu untuk kepentingan peserta didik. Dengan kata lain, program ekstrakurikuler mempunyai nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya. Selanjutnya berdasarkan uraian diatas pada fungsi program ekstrakurikuler, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler yakni untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggungjawab serta memberikan kesempatan peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui program ekstrakurikuler.

3. Manfaat Program Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaannya, program ekstrakurikuler sangat penting karena mempunyai beberapa manfaat. Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, manfaat ekstrakurikuler diantaranya:

- a. Menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik.
- b. Memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi.
- c. Bekerja sama dengan orang lain.

²³ A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 190.

- d. Memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.²⁴

Manfaat dengan adanya program ekstrakurikuler ditujukan supaya peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik dan juga dengan adanya program ekstrakurikuler menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat, dan kemampuannya secara optimal. Program ekstrakurikuler tidak hanya mencakup aktivitas di bidang seni saja melainkan ekstrakurikuler juga mencakup di bidang olahraga seperti basket, bola voli, sepakbola, futsal dan lain-lain. dengan diadakannya program ekstrakurikuler di bidang olahraga maka akan bermanfaat bagi peserta didik untuk menyalurkan bakatnya dan juga dapat memperoleh kebugaran jasmaninya. Program ekstrakurikuler olahraga juga mendorong kita menjalani gaya hidup sehat dan terbiasa berolahraga secara rutin.²⁵

4. Jenis Program Ekstrakurikuler

Menurut Amir Daien ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yakni bersifat rutin dan periodik. Ekstrakurikuler yang bersifat rutin yaitu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, misalnya latihan bola voli, latihan sepak bola, dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik ialah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu tertentu saja, misalnya lintas alam, camping, pertandingan olahraga dan lain-lain. Banyak jenis ekstrakurikuler yang dilaksanakan disekolah, menurut oteng sutisna antara lain:

- a. Organisasi peserta didik seluruh sekolah.
- b. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas.

²⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah," *Permendikbud No 63 Tahun 2014*.

²⁵ Damar Puspo Prakoso and Setiyo Hartoto, "Pengukuran Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli Di SMA DR. Soetomo Surabaya" *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 3, no. 1 (2015): 10.

- c. Kesenian: tari-tarian, band, karawita, vocal group.
- d. Klub hoby: fotografi, jurnalistik.
- e. Pidato dan drama.
- f. Klub-klub yang berpusat pada mata Pelajaran, misalnya klub IPA, klub IPS, dan seterusnya.
- g. Publikasi sekolah, misalnya koran sekolah, buku tahunan, majalah sekolah, dan seterusnya.
- h. Atletik dan olahraga.
- i. Organisasi yang disponsori secara kerjasama, misalnya pramuka, dan seterusnya.²⁶

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa jenis ekstrakurikuler antara lain:

1. Krida, seperti: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.
2. Karya ilmiah, seperti: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
3. Latihan olah bakat dan olah minat, seperti: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.
4. Keagamaan, seperti: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al-qur'an, atau bentuk kegiatan lainnya.
5. Bentuk kegiatan lainnya.²⁷

Sedangkan menurut Daniel mengelompokkan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ke dalam empat kelompok yaitu kaderisasi,

²⁶ Muhammad Romadlon Habibullah, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Ibtidaiyah Miftahul Ulum Mojokerto," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 76.

²⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah," *Permendikbud No 63 Tahun 2014*.

leadership, olahraga, seni budaya, dan kreativitas. Ekstrakurikuler yang masuk ke dalam kelompok kaderisasi antara lain Palang Merah Remaja, Pleton Inti, Kelompok Ilmiah dan Pecinta Alam. Adapun ekstrakurikuler yang masuk ke dalam olahraga ragamnya meliputi bola voli, sepak bola, tapak suci, badminton, renang, dan lain-lain. Kelompok seni budaya meliputi seni suara, seni lukis, mewarnai, dan seni tari. Ekstrakurikuler yang termasuk dalam kreativitas diantaranya menyulam, menjahit, dekorasi, bengkel, pidato, debat, melukis, drama, teater, jurnalistik, English day conversation, dan sebagainya.²⁸ Menurut Komang mengutip Bakhri bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran intrakurikuler maupun kokurikuler yang sangat dibutuhkan peserta didik dalam memperdalam ataupun menambah kemampuan peserta didik baik pada aspek kognitif, psikomotor, maupun afektif.²⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jenis ekstrakurikuler tidak hanya terpaku dari penjelasan di atas, namun jenis ekstrakurikuler tergantung pada instansi sekolah dan sekolah membentuk ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari sekolah tersebut. Jenis program ekstrakurikuler yang peneliti fokuskan yaitu pada program ekstrakurikuler bola voli.

5. Prinsip Program Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler tetap disesuaikan dengan prinsip-prinsip yang ada. Menurut Eka Prihatin dalam bukunya menjelaskan tentang prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

1. Prinsip Individual

Pada prinsip individual ini yang merupakan prinsip dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada kesesuaian terhadap potensi, bakat, minat, peserta didik masing-masing.

2. Prinsip Pilihan

²⁸ A Rahmanto, "Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar," *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan*, 2, no. 1 (2020): 216.

²⁹ Komang Ogi Saputra et al., "Minat Peserta Didik Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli" 10, no. 1 (2022): 55.

Pada prinsip pilihan ini yang merupakan prinsip yang dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.

3. Prinsip Keterlibatan Aktif

Pada prinsip keterlibatan aktif ini merupakan prinsip yang dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengacu pada menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.

4. Prinsip Menyenangkan

Pada prinsip menyenangkan ini merupakan prinsip yang dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.

5. Prinsip Etos Kerja

Kemudian prinsip etos kerja ini merupakan prinsip yang dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mengacu pada membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

6. Prinsip Kemanfaatan Sosial

Prinsip kemanfaatan sosial ini merupakan prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.³⁰

Dengan berpedoman pada maksud dan tujuan ekstrakurikuler disekolah maka dapat dikemukakan prinsip-prinsip ekstrakurikuler. Menurut Eka Prihatin mengutip Oteng Sutisna bahwa prinsip program ekstrakurikuler antara lain:

- 1) Semua peserta didik, guru dan personil administrasi sekolah hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerjasama dalam team merupakan fundamental.
- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- 4) Prosesnya lebih penting daripada hasil.
- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua peserta didik.

³⁰ Eka Prihatin, *Manajemen ...*, hlm. 181.

- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- 7) Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisien.
- 8) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, dan sebaliknya.³¹

Dari kutipan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan program ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler mempunyai prinsip untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih kegiatan yang di inginkan supaya mereka secara aktif mengikuti kegiatan yang sudah menjadi pilihannya sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip dalam kegiatan ekstrakurikuler harus dilaksanakan karena merupakan sebuah pedoman penting yang harus diikuti untuk memastikan kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal untuk peserta didik.³²

C. Permainan Bola Voli

1. Pengertian Permainan Bola Voli

Pada sekolah dasar, cabang olahraga bola voli merupakan materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Dalam artian cabang olahraga bola voli wajib diajarkan pada peserta didik dimana peserta didik dituntut dapat melakukan dasar-dasar permainan bola voli itu sendiri. Menurut novi lestari bola voli adalah olahraga yang unik karena olahraga ini merupakan kesalahan yang mempunyai tujuan mendapatkan bola untuk dipukulkan ke daerah lapangan lawan atau mendorong lawan membuat kesalahan dalam menangani bola.³³

³¹ Eka Prihatin, *Manajemen ...*, hlm. 161.

³² Agustina Intan, dkk., "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2023): 89.

³³ Putra Ramonsah, "Efektivitas Proses Belajar Mengajar Permainan Bola Voli Melalui Pendekatan Pembelajaran Games and Competition Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 14 Leborg Selatan", *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 3, no. 1 (2019): 100.

Menurut Irsyada permainan bola voli merupakan olahraga permainan yang beregu dalam satu lapangan dimana setiap regu berada pada petak atau daerah permainan masing-masing yang dibatasi oleh net, lalu bola dimainkan dengan satu atau kedua tangan secara bolak-balik dengan melalui atas net secara berkelanjutan sampai bola menyentuh lantai atau mati di daerah lawan serta mempertahankan bola supaya tidak mati di daerah permainan sendiri.³⁴ Permainan bola voli termasuk olahraga yang bersifat fisik serta sangat membantu dalam tiga perkembangan yang meliputi perkembangan psikomotor yaitu didapat dari gerakan-gerakan bola voli yang sangat membutuhkan kekuatan fisik. Kemudian perkembangan kognitif yakni didapatkan dari taktik yang diterapkan untuk mengalahkan lawan, dan yang terakhir perkembangan afektif yaitu didapat dari kemampuan mengendalikan sifat egois supaya dapat mengutamakan kerjasama dalam tim tersebut. Permainan bola voli adalah permainan yang menggunakan bola untuk dipantulkan di udara bolak-balik di atas net (jarring), dengan tujuan dapat menjatuhkan bola di daerah lapangan lawan untuk mencari kemenangan. Mem-*volley* atau memantulkan bola ke udara dapat menggunakan seluruh anggota tubuh dengan pantulan yang sempurna.³⁵

Olahraga bola voli dapat dimainkan disemua bentuk lapangan seperti rumput, tanah, pasir, ataupun permukaan lantai buatan, dan dapat dilaksanakan di dalam ruangan (*indoor*) dan diluar ruangan (*outdoor*). Melalui permainan bola voli banyak aspek yang dibentuk pada diri seseorang. Bola voli merupakan media belajar dan membangun fisik dan mental yang lebih baik, karena melalui bola voli anak-anak belajar

³⁴ Iswayudi Nanda and Imam Sugeng, "Pembelajaran Permainan Bola Voli Dengan Pendekatan Modifikasi (Pada Siswa-Siswi Kelas VII SMP Negeri 23 Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018)", *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan* 3, no. 1 (2020): 125.

³⁵ Yusmar Ali, "Upaya Peningkatan Teknik Permainan Bola Voli Melalui Modifikasi Permainan Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Kampar" *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau* 1, no. 1 (2017): 144.

bersosialisasi, menghormati, mengelola kecerdasan emosi baik bekerja sama dalam satu tim untuk mewujudkan tujuan tim.³⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli merupakan permainan dalam satu lapangan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan, yang masing-masing grup terdapat enam orang pemain.

2. Sejarah Permainan Bola Voli

Suatu permainan yang mirip dengan bola voli telah dikenal sejak abad pertengahan terutama di negara Romawi, kemudian dari italia permainan ini pada tahun 1893 diperkenalkan di Jerman dengan nama “*Faustball*”. Pada tahun 1891 olahraga bola basket diciptakan oleh Dr. Naismith dan permainan ini terkenal di Amerika serta banyak sekali usahawan dan industriawan yang bermain bola basket. Namun, kebanyakan di antara mereka sudah berusia lanjut sehingga merasakan permainan bola basket terlalu banyak menguras tenaga. Karena yang mereka inginkan adalah olahraga yang tidak terlalu menguras tenaga. Pada saat itulah William G. Morgan, seorang guru pendidikan jasmani di kota Holyoke negara bagian Masachusset, Amerika Serikat mulai berpikir bahwa olahraga bola basket yang dilakukan oleh pengusaha tempat memberikan kursus dirasakan terlalu berat dan banyak menguras tenaga. Berdasarkan hal tersebut, William Morgan meminta surat pada A.G. Spanding Brothers, perusahaan industry alat olahraga untuk membuat bola voli sebagai percobaan. Permintaan tersebut disetujui di mana dibuatkan bola yang bentuknya lebih kecil daripada bola basket serta menyerupai dengan bola voli sekarang ini. Pada bulan juli tahun 1896 muncul tulisan pertama mengenai permainan *Volleyball* dalam majalah *Physical Training* yang ditulis oleh J.Y Cameron dari Buffalo YMCA, New York.³⁷

³⁶ Muhamad Azis Fikri et al., “Tingkat Keterampilan Dasar Permainan Bola Voli Pada Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 143.

³⁷ Deddy Whinata Kardiyanto dan Sunardi, *Permainan Bola Voli*, (Surakarta: UNS Press, 2020), hlm. 2.

Permainan bola voli di Indonesia sudah dikenal sejak tahun 1928 yang hanya dimainkan oleh orang Belanda dan para bangsawan. Awalnya para kompeni dari Belanda ini mendatangkan guru-guru pendidikan jasmani untuk memberikan pelatihan kepada para tentara Belanda. Pada tanggal 22 Januari 1955 di Jakarta diresmikan berdirinya Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) dan disahkan oleh KOI (Komite Olahraga Indonesia) pada bulan Maret 1955. Perkembangan permainan bola voli di Indonesia nampak maju dengan pesat sejak persiapan menghadapi Asian Games IV dan Ganefo I di Jakarta.³⁸

Permainan bola voli telah dikenal sejak penjajahan Belanda oleh guru Belanda yang bertugas sebagai guru pada sekolah lanjutan *Hoogere Burgerschool* (HBS) dan *Algemeene Middelbare School* (AMS). Selain memberikan pelajaran olahraga senam dan atletik juga memberikan pelajaran permainan bola voli kepada murid-muridnya. Dengan demikian, perkembangan bola voli di Indonesia dimulai dari sekolah-sekolah. Tidak kurang jasanya dalam mengembangkan olahraga bola voli ini adalah tentara penjajahan Belanda dan Jepang.³⁹

3. Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Dalam permainan bola voli terdapat teknik dasar yang tentunya harus dikuasai oleh peserta didik dalam bermain bola voli. Namun bukan teknik saja, akan tetapi fisik, taktik dan juga mental mempunyai pengaruh yang sangat besar. Teknik dasar merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dikuasai oleh peserta didik dalam bermain bola voli.

Bermain bola voli memerlukan teknik-teknik tertentu, oleh karena itu pemain tidak bisa memukul bola seenaknya. Maka, teknik yang baik adalah selalu berdasarkan peraturan permainan yang berlaku serta ilmu pengetahuan yang menunjang pada pelaksanaan tersebut. Macam-macam teknik dasar bermain bola voli menurut Yunus antara lain:

³⁸ Ikbal Tawakal, *Jago Bola Voli Untuk Pemula Nasional & Internasional: Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan*, (Tangerang Selatan: Cemerlang, 2020), hlm. 2.

³⁹ Deddy Whinata Kardiyanto dan Sunardi, *Permainan Bola Voli*, (Surakarta: UNS Press, 2020), hlm. 13.

a. *Service* (Penyajian)

Pada awalnya *service* hanya merupakan pukulan pembukaan untuk memulai dalam suatu permainan. Sesuai dengan kemajuan permainan, teknik *service* sekarang ini bukan hanya sebatas permulaan permainan saja, akan tetapi sudah merupakan serangan awal untuk mendapatkan point supaya suatu regu dapat meraih kemenangan.⁴⁰ Cara melakukan *service* secara garis besar teknik servis dikategorikan menjadi dua yaitu servis tangan bawah dan servis tangan atas. Pembagian tersebut berdasarkan pada posisi tangan terhadap kepala saat melakukan servis. Penjelasaannya adalah sebagai berikut:

1) *Service* tangan bawah

Servis tangan bawah yaitu servis yang paling sederhana dan mudah dilakukan. Pada teknik servis ini cocok diajarkan untuk pemain pemula atau pemain wanita karena pada umumnya mereka belum memiliki tenaga yang kuat. Servis tangan bawah dilakukan dengan posisi tangan yang memukul berada di bawah bola. Kelemahan pada servis ini yakni bola yang dihasilkan mudah diterima lawan, dengan lintasan yang melambung tinggi, kecepatan bola tidak terlalu tinggi sehingga tidak sulit untuk menerima servis ini.

2) *Service* tangan atas

Servis tangan atas dilakukan dengan posisi bola di atas kepala serta memerlukan tenaga yang lebih kuat. Servis tangan atas lebih sulit dilakukan dibandingkan dengan servis tangan bawah. Tetapi tingkat kesulitan lawan untuk menerima dari servis ini juga lebih tinggi. Ketika dipukul dengan tangan di atas kepala, bola akan berjalan mengambang dan tidak membentuk parabola. Maka untuk melakukan servis ini dengan baik diperlukan keterampilan yang

⁴⁰ Iswayudi, Nanda, "Pembelajaran Permainan Bola Voli Dengan Pendekatan Modifikasi (Pada Siswa-Siswi Kelas Vii Smp Negeri 23 Surabaya) Tahun Ajaran 2017 / 2018)", *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 3, no.1 (2020): 125.

tinggi dan tenaga yang kuat. Jika servis dengan tenaga yang kurang akan menyebabkan bola tidak menyeberang net.⁴¹

b. *Passing* (Mengoper)

Passing merupakan upaya seorang pemain menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman satu regu untuk dimainkan di lapangan sendiri. Pramono menyatakan bahwa teknik dasar *passing* dalam permainan bola voli dibedakan menjadi dua yaitu teknik *passing* atas dan teknik *passing* bawah yaitu sebagai berikut:

1) *Passing* Atas

Cara melakukan *passing* atas yaitu jari-jari tangan terbuka lebar menyerupai mangkok. Kemudian sebelum menyentuh bola, lutut sedikit ditekuk hingga berada di muka setinggi hidung. Sudut antara siku dan badan kurang lebih 45 derajat. Lalu bola didorong ke atas dengan cara meluruskan kedua kaki dengan lengan.

2) *Passing* Bawah

Cara melakukan *passing* bawah yaitu berdiri dengan salah satu kaki ditekuk dan berada di depan badan agak condong kedepan, siku tidak boleh ditekuk, pada saat perkenaan bola ayunkan lengan yang sudah lurus arah bola tepat dibagian *proximal* dari pergelangan supaya pantulan bola melambung dengan sudut 90 derajat. *Passing* bawah ini merupakan teknik dalam permainan bola voli yang memiliki banyak fungsi atau kegunaan.⁴²

c. *Set Up* (Mengumpan)

Pada teori dasar, mengumpan yaitu berdiri dengan kaki kanan di depan kaki kiri, kedua kaki terbuka selebar bahu, kedua lutut sedikit ditekuk, kedua tangan dengan jari tangan terbuka sesuai bentuk bola,

⁴¹ Nasuka, “*Pemain Bola Voli Prestasi*” (Gunung Pati, Semarang: LPPM Universitas Negeri Semarang:2019) : 3-4.

⁴² Duwi Stiawan, “Analisis Keterampilan Servis Bola Voli Bagi Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli MTs Hidayatul Islamiah Parit Kahar”, *Jurnal Pion* 2, no. 2 (2015): 156.

berada di atas kepala untuk bersiap menerima bola.⁴³ Umpan atau biasa yang disebut *tosser* yaitu menyajikan bola kepada teman dalam satu regu, yang kemudian bola tersebut diharapkan dapat diseberangkan ke daerah lawan dengan bentuk smash. Pada dasarnya teknik mengumpan sama dengan teknik *passing* atas. Hanya saja letak perbedaannya pada tujuan dan kurve jalannya bola. Umpan yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- 1) Bola harus melambung dengan tenang di daerah serang dilapangan sendiri.
- 2) Bola harus berada di atas jarring dengan ketinggian yang cukup supaya dapat di *smash* oleh *smashr*.
- 3) Jarak umpan dengan net sesuai dengan tipe serangan yang diinginkan dengan jarak normal sekitar 20 - 50 cm.⁴⁴

d. *Smash* (Pukulan)

Smash merupakan salah satu teknik serangan dalam permainan bola voli yang mempunyai rangkaian gerak yang kompleks. Yudiana dan Subroto menjelaskan bahwa *smash* merupakan salah satu teknik serangan yang paling efektif selama permainan. Smash yaitu suatu pukulan yang kuat dimana tangan kontak dengan bola secara penuh pada bagian atas, apabila pukulan bola lebih tinggi berada di atas net, maka bola dapat dipukul ke bawah. Biasanya pukulan ini dapat mematikan karena bola sulit diterima atau dikembalikan. Dengan membentuk serangan pukulan keras ketika bola berada di atas jaring untuk dimasukkan ke daerah lawan.⁴⁵

⁴³ Deddy Whinata Kardiyanto dan Sunardi, *Permainan Bola Voli*, (Surakarta: UNS Press, 2020), hlm. 36.

⁴⁴ Iswayudi, Nanda, "Pembelajaran Permainan Bolavoli Dengan Pendekatan Modifikasi (Pada Siswa-Siswi Kelas Vii Smp Negeri 23 Surabaya) Tahun Ajaran 2017 / 2018)", *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan* 3, no.1 (2020): 126.

⁴⁵ Irfan Zinat Achmad et al., "Tingkat Ketrampilan Teknik Dasar Permainan Bola Voli Mahasiswa PJKR Semester II Di Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun Ajaran 2018/2019" *Jurnal Ilmiah Penjas* 5, no. 2 (2019): 53.

Teknik smash membutuhkan skill yang bagus dan ketepatan. Seorang pemain bola voli harus mampu dengan cepat menentukan arah sasaran bola. Oleh karena itu, teknik pukulan smash ini dibutuhkan tingkat cerdas *feeling*, dan *timing* yang kuat. Teknik dasar *smash* mempunyai jenis yang berbeda, ditentukan dari bola sajian atau umpan yang dilakukan oleh *tosser*, yakni *smash* bola tinggi (*open spike*), *smash* bola semi (*semi spike*), *smash* bola cepat A dan B (*quick A* dan *B*), dan *smash* dari garis belakang (*back attack*).⁴⁶

e. *Block* (bendungan)

Block (membendung) adalah suatu upaya dari pemain dekat net (garis depan) untuk menutup arah datangnya bola dari daerah lawan dengan cara melompat dan meraih ketinggian jangkauan yang lebih tinggi di atas net. *Blocking* dapat dilakukan satu, dua orang dan maksimal tiga orang pemain garis depan. Jika dilihat dari Teknik gerakan, *block* bukanlah merupakan teknik yang sulit. Namun, keberhasilan suatu *block* relatif kecil karena bola *spike* yang akan di-*block* dikendalikan oleh *spike*. Terdapat dua jenis *block* dalam permainan bola voli yaitu *block* pasif dan *block* aktif. *Block* pasif dilakukan dengan menjulurkan tangan ke atas tanpa gerakan. Sedangkan *block* aktif melakukan *blocking* terhadap serangan lawan dengan maksud dapat menahan serangan lawan (*mem-block*), baik dengan gerakan aktif tangan maupun posisi penempatan *block*.⁴⁷

Teknik *block* merupakan teknik yang digunakan untuk membendung serangan dari lawan supaya serangan lawan tidak dapat menghasilkan poin. Menurut Witono Hidayat teknik yang harus dikuasai oleh seorang pemain bola voli. Karena dengan teknik ini

⁴⁶ Ikbal Tawakal, *Jago Bola Voli Untuk Pemula Nasional & Internasional: Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan*, (Tangerang Selatan: Cemerlang, 2020), hlm. 47.

⁴⁷ Deddy Whinata Kardiyanto dan Sunardi, *Permainan Bola Voli*, (Surakarta: UNS Press, 2020), hlm. 44.

serangan lawan bisa digagalkan, dan teknik ini sangat penting untuk menghadapi lawan yang mempunyai spiker tangguh.⁴⁸

4. Psikologi Pemain dalam Permainan Bola Voli

Olahraga yang dimainkan secara beregu tidak hanya memerlukan keterampilan secara individual namun juga keterampilan secara beregu. Beberapa olahraga permainan yang dilakukan secara beregu seperti sepakbola, basket dan bola voli memerlukan kecerdasan emosi yang setara. Kondisi psikis seorang pemain bola voli merupakan faktor yang tidak bisa dianggap remeh. Sebagai suatu permainan yang dimainkan secara beregu, maka diperlukan suatu kondisi psikologis yang baik pada tiap-tiap anggota regu.

Beberapa kondisi psikologis yang diperlukan dalam permainan bola voli ataupun olahraga secara beregu antara lain

1. Kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi diperlukan dalam berinteraksi dengan lawan dan juga teman satu tim. Semakin tinggi Tingkat kompetisinya, maka semakin tinggi pula kecerdasan emosi yang diperlukan. Tingkat kompetisi yang lebih tinggi yaitu berhadapan dengan lawan dengan kemampuan yang tinggi pula, sehingga membutuhkan kemampuan berpikir dan mengambil keputusan secara cepat dan tepat.

2. Percaya diri

Seorang pemain bola voli harus mempunyai rasa percaya diri yang kuat. Seorang pemain bola voli tidak boleh ragu-ragu dalam mengambil keputusan. Sikap ragu-ragu menghasilkan gerakan yang tidak sempurna, servis dapat menyangkut net dan set bola yang tidak pas untuk dipukul. Kemudian seorang pemain atau regu yang meremehkan kekuatan lawan cenderung tidak maksimal dalam permainan sehingga sering membuat kesalahan sendiri.

⁴⁸ Yusril Khirom, Catur Wahyu Priyanto, And Miftachul A'la, "Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bola Voli Pada Masa Pandemi Covid-19 Klub Bola Voli Mutiara Serasi Ungaran Tahun 2020/2021," *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)* 8, no. 1 (2022): 5.

3. Konsentrasi

Konsentrasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan atlet mencapai puncak penampilan. Konsentrasi berkaitan dengan meningkatnya ketajaman indera. Gangguan konsentrasi dari luar dapat berupa dari lawan, penonton, *scoreboard*, kamera. Sedangkan gangguan konsentrasi dari dalam dapat berupa kelelahan, adanya rasa gelisah dan cemas, pikiran negatif tentang diri sendiri. Seorang pemain bola voli harus mampu menyingkirkan gangguan tersebut dan memusatkan perhatian hanya tertuju pada permainan.

4. Kerjasama

Permainan bola voli adalah permainan yang dimainkan secara beregu dan memerlukan adanya kerjasama antar pemain sehingga permainan dapat berlangsung dengan baik. Dalam permainan seorang pemain tidak boleh egois dan hanya ingin menonjolkan diri sendiri. Kerjasama harus ditekankan kepada setiap anggota regu untuk bersama-sama meraih kemenangan.

5. Komunikasi

Pada umumnya komunikasi dalam permainan bola voli tidak menggunakan bahasa baku, melainkan beberapa bahasa dan isyarat yang hanya dipahami oleh anggota regu dan pelatih. Isyarat khusus ini diperlukan untuk menjaga kerahasiaan taktik dan strategi yang digunakan sehingga pihak lawan tidak dapat mengantisipasi serangan.

6. Mental juara

Mental juara adalah kondisi psikologis yang dimiliki oleh para juara. Mental ini tidak hanya muncul saat menghadapi lawan, tetapi juga nampak dalam aktivitas latihan sehari-hari. Seorang atlet yang tidak memiliki mental juara tidak mudah untuk meraih prestasinya.⁴⁹

Dalam berbagai kegiatan olahraga karakteristik psikologis atlet menjadi elemen utama yang harus diketahui dan dipertimbangkan sebagai

⁴⁹ Nasuka, *Pemain Bola Voli Prestasi*, (Semarang: LPPM UNNES, 2019), hlm. 77.

dasar keterampilan untuk mencapai prestasi puncak. Menurut Ammar bahwa di antara ciri-ciri psikologis atlet adalah komitmen, motivasi internal, kemampuan belajar, kontrol, daya saing, kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi dan ketangguhan mental.⁵⁰

5. Nilai Moral dalam Permainan Bola Voli

Kemerosotan moral generasi muda, perlu penanganan yang lebih intensif, sehingga kita perlu menanamkan nilai moral sedini mungkin. Penanaman moral bisa dilaksanakan melalui banyak cara, salah satunya yaitu melalui permainan bola voli. Permainan bola voli pada umumnya mendorong, menggugah seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Maka, pelatih membantu peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai moral kerjasama, disiplin, tanggungjawab, dan kejujuran melalui permainan bola voli.⁵¹

Menurut pendapat Yuyun Ari Wibowo menjabarkan penjelasan dari keempat nilai moral dalam permainan bola voli adalah sebagai berikut:

a. Kerjasama

Kerjasama merupakan bagian terpenting dalam kinerja tim serta bentuk dari kerjasama kelompok yang akan saling melengkapi dan memiliki komitmen. Dalam sebuah tim diperlukan kemauan untuk saling bergandengan tangan menyelesaikan pekerjaan. Keakraban tim dikatakan sukses yaitu ditandai dengan sikap yang setia kawan, solid satu sama lain dan mempunyai rasa persaudaraan. Kerjasama diperlukan hampir semua pada kegiatan olahraga beregu, termasuk permainan bola voli yang mengajarkan bagaimana seorang pemain harus bekerjasama supaya memenangkan suatu pertandingan.

b. Disiplin

⁵⁰ Agung Permana et al., "Analisis Karakteristik Psikologi Kepribadian Atlet Bola Voli Kabupaten Cianjur Menuju PORDA Memasuki Tahun 2021," *Jurnal Segar* 11, no. 1 (2022): 38.

⁵¹ Wibowo Yuyun, "Menanamkan Nilai Moral Melalui Pembelajaran Bola Voli", Universitas Negeri Yogyakarta, UNY Pressrang, (2007): 8.

Sikap disiplin perlu diterapkan pada diri seorang pemain dalam mengikuti latihan. Tanpa adanya kedisiplinan maka tidak akan ada keberhasilan. Kedisiplinan ini perlu diterapkan mulai dari disiplin waktu memulai dan mengakhiri latihan. Disiplin waktu dapat diterapkan pada penggunaan dan pemanfaatan waktu saat latihan berlangsung. Selain itu, pakaian juga termasuk pada alat untuk mendisiplinkan pemain. Misalnya, pada saat latihan pemain harus mengenakan kaos kaki dan bersepatu. Memakai kaos dan celana olahraga. Dengan menerapkan disiplin waktu dan pakaian tersebut maka menunjukkan kebersamaan dan kekompakan sebuah tim yang baik.

c. Kejujuran

Kejujuran adalah hal utama yang sangat diharapkan supaya dapat selalu diterapkan oleh seorang pemain ketika dilapangan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kejujuran dari sisi pemain misalnya saat mendapatkan perintah dari pelatih untuk melaksanakan push up sebanyak 50 kali maka harus dilaksanakan sebanyak 50 kali juga.

d. Tanggungjawab

Salah satu nilai moral yang sangat penting di kehidupan masyarakat adalah tanggungjawab. Tanggungjawab merupakan kewajiban untuk mengambil semua tugas dengan serius dan mengambil semua resiko dari tindakan seseorang. Selain pada kehidupan bermasyarakat, tanggungjawab juga menjadi bagian yang sangat penting dari nilai moral dalam olahraga. Menerapkan nilai tanggungjawab dengan terus berlatih untuk meningkatkan keahlian, kekuatan, ketangguhan dan skill masing-masing individu untuk bersaing dengan pemain lain. karena tugas utama seorang pemain yaitu berkompetisi.⁵²

⁵² Ach Ihya Ulumuddin and Machfud Irsyada, "Peran Pelatih Dalam Membina Moral Atlet Bolavoli Pbv Skanor Lamongan," *E-Journal Universitas Negeri Surabaya* (2022): 159.

6. Manfaat Permainan Bola Voli

Bermain bola voli mempunyai manfaat yang banyak bagi diri seseorang, yakni manfaat secara fisik dan juga mendapatkan manfaat secara sosial dan psikologis. Menurut pamungkas, bermain bola voli juga memberikan beragam manfaat kesehatan antara lain:

1. Membakar kalori dan lemak.
2. Membentuk tubuh lebih baik.
3. Meningkatkan metabolisme tubuh.
4. Meningkatkan koordinasi tangan dan mata.
5. Melatih ketangkasan, kecepatan, dan keseimbangan tubuh.
6. Mengasah kemampuan interpersonal dan meningkatkan rasa percaya diri.⁵³



⁵³ Sasmita Khairul, dkk., “Pengaruh Latihan Drills For Gamelike Situation Dan Drills Under Simplified Conditions Terhadap Kemampuan Smash Bola Voli” *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 7, no. 1 (2023): 14.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah penelitian lapangan yakni penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengambil data di lapangan serta memberikan gambaran pada hasil pengamatan yang didapat dari lapangan dan menjelaskan dengan kata-kata. Dengan pendekatan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam menemukan dan mendeskripsikan suatu kegiatan yang dilaksanakan.¹

Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci. Maka dari itu, peneliti harus mempunyai bekal teori dan wawasan yang luas maka bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih mengutamakan pada makna dan terikat nilai.²

Penelitian kualitatif ini lebih mengedepankan ketepatan dan kecukupan data. Penekanan dalam kualitatif merupakan validitas data, yaitu kesesuaian antara apa yang dicatat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang diteliti. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah. Tujuan utama penelitian kualitatif ialah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih memfokuskan

¹ R. Anisya Dwi Septiani, Widjojoko, and Deni Wardana, "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca," *Jurnal Persada* V, no. 2 (2022): 132.

² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020): 19.

pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait.³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Banyumas, yang beralamat di Jalan Supriyadi, Gang Satria Jl. Sokayasa No. 1 Kelurahan Sokayasa, Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53111. Pemilihan penelitian di MIN 1 Banyumas dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. MIN 1 Banyumas merupakan madrasah yang memiliki prestasi di bidang olahraga salah satunya yaitu vola voli. Dengan adanya program ekstrakurikuler bola voli dan antusias peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli maka dapat menghasilkan juara dan bibit atlet untuk pembinaan prestasi. Pada November 2023, MIN 1 Banyumas berhasil meraih Juara III PORSENI MI tingkat Provinsi Jawa Tengah yang dilaksanakan di Kendal dan masih banyak lagi prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik MIN 1 Banyumas.
- b. Program Ekstrakurikuler Bola Voli MIN 1 Banyumas memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang proses pelaksanaan ekstrakurikuler.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan November sampai dengan Desember 2023. Pengumpulan data dan informasi dilaksanakan mulai bulan Desember 2023, sedangkan penulisan laporan dimulai dari bulan Januari 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Dalam skripsi ini yang menjadi objek penelitian adalah Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Bola Voli di Kelas Tinggi MIN 1 Banyumas.

³ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 975.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut sugiyono ialah suatu atribut atau sifat ataupun nilai dari orang, kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁴ Subjek penelitian pada peneliti yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

Dari kepala madrasah MIN 1 Banyumas merupakan subjek yang dapat memberikan data gambaran umum baik dari segi sejarah berdirinya MIN 1 Banyumas, peserta didik maupun tentang inventaris di madrasah tersebut dengan Bapak Dr. H. Saridin, S.Ag., M.Pd.I.

b. Pelatih Ekstrakurikuler Bola Voli

Dari pelatih ekstrakurikuler bola voli MIN 1 Banyumas merupakan data program ekstrakurikuler bola voli yang terdiri dari data peserta didik ekstrakurikuler bola voli, jadwal program ekstrakurikuler bola voli, dan sarana prasarana dengan Bapak Dwiharso Listiawan, S.Pd.

c. Peserta Didik Di Kelas Tinggi

Peserta didik diambil dari yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli sebagai sumber informasi. Dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli, peneliti mendapatkan informasi tentang bagaimana proses latihan berlangsung.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁵ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

⁴ Chesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein," *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 2, no. 1 (2017): 93.

⁵ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, 1st ed., Vol.4 (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 142.

1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi Creswell menyatakan bahwa observasi sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti ataupun oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam penelitian.⁶

Dalam metode observasi bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan) pemahaman secara detail permasalahan (guna menemukan pertanyaan) untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.⁷ Setiap observasi mempunyai variasi yang berbeda-beda. Dari segi pelaksanaannya, pengumpulan data yang diamati, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yakni observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Dalam observasi partisipan peneliti ikut serta pada kegiatan yang sedang berjalan, peneliti ikut sebagai peserta rapat maupun peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak ikut serta pada kegiatan, peneliti hanya menjadi pengamat kegiatan, tidak ikut pada kegiatan.⁸

Adapun observasi yang peneliti lakukan pada penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan. Dimana peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan mengenai Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Bola Voli Di Kelas Tinggi MIN 1 Banyumas, tetapi tidak terlibat secara langsung. Kemudian peneliti juga merencanakan secara tersusun mengenai apa yang akan diamati, kapan serta dimana melakukan pengamatan untuk mendapatkan informasi ataupun data umum dan menyeluruh tentang perihal, situasi dan segala kegiatan yang terkait. Hal ini dilaksanakan baik terhadap pelatih ekstrakurikuler bola voli ataupun

⁶ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *No Title*, n.d.

⁷ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020):

⁸ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014): 41.

kepada peserta didik di kelas tinggi yang mengikuti program ekstrakurikuler bola voli.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber.⁹ Gordon mengemukakan bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali serta mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Ada beberapa jenis wawancara yang dapat dilakukan dalam penelitian diantaranya adalah:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau bahan pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.¹⁰

b. Wawancara Tidak Struktur

Wawancara tidak struktur merupakan wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, namun dilakukan dengan dialog bebas dengan tetap mempertahankan fokus pembicaraan yang relevan dengan tujuan penelitian. pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini sering dilakukan pada penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

c. Wawancara Semiterstruktur

⁹ Erga Trivaika and Mamok Andri Senubekti, "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android Jurnal Nuansa Informatika Kegunaan Penelitian Tujuan Dan Manfaat Penelitian," *Jurnal Nuansa Informatika* 16 (2022): 34.

¹⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011): 75.

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh responden.¹¹

Metode wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara semiterstruktur, dimana wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan gambaran umum bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli di kelas tinggi MIN 1 Banyumas. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Madrasah diperoleh gambaran umum tentang sejarah berdirinya MIN 1 Banyumas. Dari Pelatih Ekstrakurikuler Bola Voli yaitu data program ekstrakurikuler bola voli yang terdiri dari data peserta didik ekstrakurikuler bola voli, jadwal program ekstrakurikuler bola voli, dan sarana prasarana. Dari peserta didik merupakan peserta didik kelas tinggi yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dari mulai pemula sampai perintis.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, microfilm, foto dan lain-lain.¹²

Dalam dokumen ini dibagi menjadi dua macam, yakni dokumen pribadi yang merupakan catatan atau karangan seseorang secara tertulis mengenai tindakan, pengalaman, dan kepercayaan, misalnya buku harian,

¹¹ Sidiq, Choiri, and Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019): 64.

¹² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011, [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar Metodologi Penelitian.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.pdf).

surat pribadi dan otobiografi.¹³ Sedangkan dokumen resmi ini dipandang mampu memberikan gambar mengenai aktivitas, keterlibatan individu pada suatu komunitas tertentu dalam *setting* social. Menurut Meleong (Herdiansyah, 2010) dokumen resmi dapat dibagi menjadi dua macam yakni, dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal yaitu dapat berupa catatan, misalnya memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu Lembaga, system yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan dan lain-lain. Sedangkan dokumen eksternal yaitu dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga, misalnya majalah, koran, surat pernyataan dan lain-lain.¹⁴

Dari penjelasan diatas, pengertian dari dokumentasi menurut penulis yaitu teknik pengumpulan data yang sumber datanya dapat diperoleh dari bentuk tulisan atau gambar. Teknik dokumentasi yang penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah dan perkembangan sekolah, visi, misi, tujuan, keadaan guru, peserta didik, sarana dan prasarana, struktur organisasi, program ekstrakurikuler bola voli, foto kegiatan ekstrakurikuler bola voli, dan hal-hal yang berkaitan dengan Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Bola Voli Di Kelas Tinggi MIN 1 Banyumas.

E. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen metode analisis data pada penelitian kualitatif lebih tertuju pada proses pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan tersebut supaya dapat dipresentasikan temuannya kepada orang lain. Teknik analisis kualitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis domain. Analisis domain yaitu memberi gambaran umum dan menyeluruh dari objek penelitian.¹⁵

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang digunakan dalam menganalisis informasi data. Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi

¹³ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.

¹⁴ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Harfa Creative, 2023): 107.

¹⁵ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.

dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama pada penelitian kualitatif ialah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, maka itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.¹⁶ Peneliti melakukan reduksi data dengan memilih data yang pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli di kelas tinggi MIN 1 Banyumas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif yaitu dalam bentuk teks naratif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁷ Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli di kelas tinggi MIN 1 Banyumas.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Mulai dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki

¹⁶ Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

¹⁷ Ibid.

pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat.¹⁸ Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.¹⁹

Ketiga langkah teknik analisis data yang sudah dijabarkan diatas, peneliti memilih data yang pokok dan membuang yang tidak dipakai supaya memudahkan pengumpulan dan pencarian data selanjutnya, kemudian semua data yang didapatkan disajikan dalam bentuk uraian dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan, akan tetapi kesimpulan masih bersifat sementara karena dapat berubah apabila memperoleh bukti data yang lebih kuat pada penelitiannya.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan data yang terkumpul harus diuji kemantapan dan kebenarannya. Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, akan tetapi teknik pemeriksaan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dalam Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yakni pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sehingga triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data di beberapa sumber. Kemudian untuk mengecek dan membandingkan kebenaran datanya peneliti melakukan observasi di MIN 1

¹⁸ Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2018): 42.

¹⁹ Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Hlm. 171.

²⁰ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 147.

Banyumas. Lalu untuk memperkuat data yang didapatkan peneliti yaitu menggunakan bahan referensi. Referensi yang dimaksud yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data mengenai interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara yang sangat dibutuhkan untuk mendukung kreadibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.²¹ Oleh karena itu, peneliti melakukan dokumentasi seperti foto kegiatan dan hasil wawancara mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli di kelas tinggi MIN 1 Banyumas.



²¹ Sidiq, Choiri, and Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan (CV Nata Karya: 2019): 97.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan temuan terkait nilai moral yang ada pada program ekstrakurikuler bola voli di kelas tinggi MIN 1 Banyumas sebagai berikut:

A. Nilai Moral Kedisiplinan

Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi disiplin merupakan perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak maupun guru kepada murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru. Menurut Isnaenti dan Suisyanto mengutip Elizabeth Hurlock disiplin berasal dari kata *disciple* yakni seorang yang belajar secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Sedangkan menurut Thomas Lickona disiplin adalah moralitas kelas sebagai sebuah masyarakat kecil.¹

Disiplin merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap disiplin selalu ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap peraturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Menanamkan disiplin pada dasarnya adalah membentuk sikap dan kepribadian anak supaya menjadi pribadi yang lebih baik, taat pada peraturan dan perilakunya dapat diterima di lingkungan sosialnya. Menanamkan disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada anak. Hal tersebut menyebabkan anak dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dilingkungan sosialnya dan sebagai hasilnya keberadaanya diterima dengan baik oleh lingkungannya. Dengan demikian disiplin sangat penting untuk perkembangan anak supaya ia berhasil mencapai hidup yang bahagia, mencapai penyesuaian yang baik dalam lingkungan sosialnya.²

¹ Isnaenti Fat Rochimi and Suisyanto, "Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 4 (2018), hlm. 235.

² Fadillah Annisa, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar," *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* X, no. 1 (2019), hlm. 2.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kata disiplin mengalami banyak perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Maka kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti suatu kegiatanpun akan menimbulkan tanggung jawab atau disiplin dalam menghadapi pelajaran atau dalam belajarnya juga merupakan upaya masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri yang disetujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan.³

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan sekali oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan menjadikan peserta didik dalam mencapai keberhasilan dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Tujuan kedisiplinan kepada peserta didik ialah untuk menanamkan rasa disiplin sehingga peserta didik dapat mencapai cita-citanya serta mendapatkan kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat dan disiplin termasuk salah satu akhlak mulia.⁴

Penanaman disiplin perlu mengetahui adanya unsur-unsur disiplin supaya guru mudah menerapkan dan mengambil keputusan dalam mendisiplinkan anak. Menurut Vivi Novianti dan Hunainah mengutip Hurlock mengatakan bahwa ada beberapa unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh pendidik baik dirumah dan di sekolah antara lain:

1. Peraturan

Peraturan adalah pola yang dibuat dan yang ditetapkan oleh sekelompok orang, yang biasanya di sekolah peraturan ini dibuat oleh

³ Isnaenti Fat Rochimi and Suisyanto, "Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 4 (2018), hlm. 236.

⁴ Vivi Novianti and Hunainah et al., "Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa (Studi di MAN 2 Kota Serang)," *Jurnal Qathruna* 7, no. 1 (2020), hlm. 6.

lembaga sekolah melalui musyawarah bersama. Tujuan ialah untuk membekali peserta didik dengan pedoman perilaku yang telah disetujui dalam situasi dan kondisi tertentu. Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu yang *pertama* sebagai pendidikan, sebab peraturan merupakan alat untuk memperkenalkan perilaku yang telah disetujui oleh anggota kelompok. Yang *kedua* prefentif, dimana peraturan dapat membantu mengekang peserta didik untuk tidak berperilaku yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada.

2. Hukuman

Hukuman merupakan sanksi yang diberikan kepada peserta didik atau seseorang yang melanggar peraturan yang ada. Hukuman memiliki tiga fungsi, yang *pertama* menghalangi pengulangan tindakan, yang *kedua* mendidik, sebelum mereka mengerti tentang peraturan, yang *ketiga* dapat memberikan motivasi kepada diri anak untuk menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada.

3. Penghargaan

Penghargaan adalah hasil dari perbuatan baik yang diberikan orang lain. penghargaan memiliki peran penting yaitu memiliki nilai mendidik, penghargaan sebagai motivasi untuk terus berbuat baik dan penghargaan untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

4. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, yang mempunyai beberapa fungsi yaitu nilai mendidik yang besar, nilai motivasi yang sangat kuat untuk melakukan tindakan yang baik sesuai dengan norma-norma dan meninggalkan tindakan yang tidak baik. Konsisten membantu perkembangan anak untuk mematuhi peraturan-peraturan.⁵

Disiplin merupakan salah satu sikap seseorang yang bisa mengatur waktu untuk melakukan kegiatan secara tepat waktu dengan rasa tanggung

⁵ Vivi Novianti and Hunainah et al., "Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa (Studi di MAN 2 Kota Serang)," *Jurnal Qathruna* 7, no. 1 (2020), hlm. 3.

jawab. Jadi dalam permainan bola voli jiwa disiplin dapat ditanamkan melalui posisi pemain dalam permainan. Sikap disiplin perlu diterapkan pada diri seorang pemain dalam mengikuti latihan. Tanpa adanya kedisiplinan maka tidak ada keberhasilan. Kedisiplinan ini perlu diterapkan mulai dari disiplin waktu memulai dan mengakhiri latihan. Disiplin waktu dapat diterapkan pada penggunaan dan pemanfaatan waktu saat latihan berlangsung.⁶

Untuk mengetahui penanaman nilai moral kedisiplinan dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN 1 Banyumas. Permainan bola voli dapat menanamkan nilai moral kedisiplinan seperti pada dokumentasi program kegiatan ekstrakurikuler bola voli MIN 1 Banyumas sebagai berikut:

Maksud dan Tujuan dari program ekstrakurikuler bola voli MIN 1 Banyumas yaitu untuk menetapkan sasaran serta langkah-langkah dalam mewujudkan kegiatan bidang olahraga tersebut sebagai wadah penyaluran bakat, hobi, dan keterampilan dalam bidang olahraga bola voli serta melatih mentalitas dan kedisiplinan diri.⁷

Untuk mendapatkan data yang akurat mengenai penanaman nilai moral kedisiplinan dalam ekstrakurikuler bola voli, dari dokumentasi program ekstrakurikuler bola voli, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Dwiharso Listiawan selaku pelatih ekstrakurikuler bola voli mengatakan:

Peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler bola voli MIN 1 Banyumas menjadi lebih disiplin. Kemudian pada saat ekstrakurikuler dengan pembelajaran itu berbeda, misalnya di pembelajaran hanya mengenalkan, kemudian di ekstrakurikuler sudah menekankan kepada teknik dan sudah mengikuti aturan. Maka dari itu dalam pembinaan, anak sudah berbeda dengan pembelajaran sehingga anak terbentuk mentalnya disiplin. Dalam kedisiplinan ini mengenai waktu jadwal ekstrakurikuler bola voli rajin hadir ke lapangan.⁸

Di MIN 1 Banyumas dengan adanya program ekstrakurikuler bola voli merupakan kegiatan positif bagi peserta didik, hal ini dapat dikatakan untuk menambah kegiatan yang bermanfaat dan mengisi waktu luang. Di masa kini

⁶ Wibowo Yuyun, "Menanamkan Nilai Moral Melalui Pembelajaran Bola Voli", Universitas Negeri Yogyakarta, UNY Pressrang, (2007), hlm. 8.

⁷ Dokumentasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli MIN 1 Banyumas.

⁸ Wawancara dengan Bapak Dwiharso Listiawan pelatih ekstrakurikuler bola voli MIN 1 Banyumas, pada tanggal 08 Desember 2023, pada pukul 10.30 WIB.

kebanyakan terjadi fenomena yang cukup memprihatinkan di kelompok anak usia sekolah dasar, seperti kecanduan bermain gadget dan kurangnya anak bersosialisasi. Oleh sebab itu dengan adanya program ekstrakurikuler bola voli orang tua dapat terbantu, karena tidak hanya dalam akademik saja, namun juga anak dapat mengasah kemampuan afektif dalam hal menanamkan nilai moral kedisiplinan.

B. Nilai Moral Kejujuran

Menurut Messi dan Edi Harapan mengutip Kristiawan bahwa membangun mental anak bangsa supaya menjadi anak yang baik bukanlah hal yang mudah. Dalam konteks berbangsa dan bernegara membangun Indonesia baru yang nantinya Indonesia bebas korupsi harus dimulai dari mendidik anak-anak bangsa sejak dini dan harus sudah ditanamkan serta dibiasakan berbuat jujur. Kejujuran merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki setiap orang. Sifat kejujuran perlu ditanamkan dalam diri seseorang sedini mungkin, karena kejujuran merupakan tanggung jawab moral seseorang terhadap nilai, norma agama dan masyarakat. Penanaman sifat kejujuran di sekolah harus ditekankan sebab tujuan pendidikan tidak hanya berujung pada peningkatan kecerdasan intelegensi semata, namun juga harus diiringi dengan peningkatan kualitas budi pekerti.⁹

Kejujuran adalah perilaku moral yang didorong oleh orang tua dan anak-anak secara aktif mengajarkan kebajikan untuk mengatakan yang sebenarnya. Dianggap sebagai bagian integral dari kepercayaan.¹⁰ Sedangkan Menurut Fine Reffiane mengutip Kusmiyati kejujuran merupakan salah satu sikap yang dimana perbuatannya, ucapannya yang dikeluarkan dari hati, sesuai dengan fakta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah

⁹ Messi and Edi Harapan et al., "Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (*Boarding School*)," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 1 (2017), hlm. 280.

¹⁰ Yoyo Zakaria Ansori, "Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Educatio* 6, no. 2 (2020), hlm. 744.

sikap yang menumbuhkan bahwa perbuatan yang dilakukannya sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya tanpa adanya manipulasi dengan cara berbohong.¹¹

Dalam rangka penanaman nilai-nilai kejujuran di sekolah, ada beberapa peran yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:

1. Memberikan pengajaran secara terus menerus dan terintegrasi

Secara umum, seseorang dalam melakukan tindakan dan aktivitas sehari-hari cenderung dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang tersebut. Jika memiliki pengetahuan yang memadai, maka tindakannya akan lebih baik, dan sebaliknya jika pendidikannya kurang memadai tindakannya pun cenderung kurang baik. Namun demikian, pengajaran yang diberikan oleh guru tersebut haruslah terintegrasi. Artinya bukan hanya dilakukan satu orang guru atau guru agama saja, tetapi harus seluruh guru yang ada di sekolah tersebut, dan dilakukan pada setiap pembelajaran. Selain itu, pengajaran yang diberikan oleh guru hendaklah secara terus menerus pada setiap kesempatan, bukan saja pada pembelajaran di kelas, tetapi juga di luar kelas.

2. Memberikan keteladanan

Dalam hal penanaman nilai kejujuran, seorang pendidik bukan sekedar menyampaikan pengetahuan tentang kejujuran itu, tetapi pendidik hendaklah berperan sebagai orang yang berperilaku jujur. Artinya bahwa seorang pendidik hendaklah berbuat kejujuran itu dimulai dari diri sendiri dan menjadi teladan kejujuran bagi peserta didik. Keteladanan ini hendaknya bukan saja ditunjukkan oleh para guru di sekolah, tetapi juga bagi seluruh unsur di sekolah dan setiap unsur tersebut saling bersinergi.

3. Membiasakan berperilaku

Pembiasaan berperilaku jujur di sekolah dapat dilakukan dengan memberikan *reward* terhadap individu-individu yang berbuat jujur. Contohnya, ketika ada anak yang berbuat jujur dan perilaku baik lainnya dapat direspon dengan memberikan pujian.

¹¹ Fine Reffiane, dkk, "Identifikasi Tingkat Kejujuran Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerobak Kejujuran Di Kota Semarang," *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2015), hlm. 76.

4. Mengadakan refleksi

Refleksi merupakan bentuk evaluasi suatu sikap yang harus dilakukan oleh pendidik dalam upaya untuk melihat kembali sejauh mana penanaman perilaku kejujuran telah dilaksanakan oleh peserta didik. Refleksi dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan yang dilakukan selama ini, selanjutnya dijadikan dasar untuk melakukan peningkatan terhadap penanaman kejujuran pada peserta didik.

5. Memberikan *punishment*

Pemberian *punishment* atau hukuman terhadap pelanggaran merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan dalam membiasakan peserta didik berperilaku jujur. Setiap individu yang berperilaku tidak jujur, hendaknya diberikan hukuman sesuai dengan tingkat resiko dari perbuatan ketidajujurannya. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang berperilaku tidak jujur dapat dilakukan dalam bentuk teguran secara spontanitas. Contohnya, apabila ditemukan siswa mencontek saat ujian maka pada saat itu harus direspon dengan cepat dan memberikan teguran, sehingga siswa tersebut dapat memahami bahwa perbuatan yang dia lakukan sesuatu yang tidak baik.¹²

Karakter utama yang menjadi nilai, harkat dan martabat seseorang yaitu sifat kejujuran. Kejujuran merupakan hal utama yang sangat diharapkan supaya dapat selalu diterapkan oleh seorang pemain pada saat dilapangan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya kejujuran olahraga akan kehilangan nilai hakikinya. Nilai kejujuran dari sisi atlet misalnya ketika mendapatkan perintah dari pelatih untuk melakukan sit up sebanyak 50 kali maka harus dilaksanakan sebanyak 50 kali juga.¹³ Dalam permainan bola voli ini jika dimainkan tanpa adanya wasit maka dapat menimbulkan kecurangan. Sehingga nilai kejujuran sangat dibutuhkan. Contoh dalam bermain, smash dari lawan masuk maka mengatakan bahwa bola itu masuk. Kemudian perihal

¹² Muhammad Amin, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan," *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017), hlm. 118.

¹³ Ach Ihya Ulumuddin and Machfud Irsyada, "Peran Pelatih Dalam Membina Moral Atlet Bola Voli Pbv Skanor Lamongan," *E-Journal Universitas Negeri Surabaya* (2022), hlm. 160.

dalam menyentuh net, pemain menginjak garis saat melakukan servis, melakukan kesalahan saat *block* atau membendung bola dan lain-lain. sehingga pembelajaran dalam permainan bola voli ini dapat ditanamkan nilai moral kejujuran kepada peserta didik.¹⁴

Adapun bentuk penanaman nilai moral kejujuran dengan mengikuti ekstrakurikuler bola voli menurut pelatih ekstrakurikuler bola voli yaitu Bapak Dwiharso Listiawan beliau mengatakan:

Dalam suatu perlombaan dengan contoh ketika mengikuti perlombaan permainan yang sudah resmi. Misalnya, bola keluar garis lapangan maka anak jujur dan menyatakan bola itu keluar. Kemudian ketika smash tangan menyentuh net maka anak jujur dan menyatakan tangan menyentuh net dan ketika pukulan smash dari lawan masuk anak tersebut jujur dan mengatakan bola itu masuk. Hal tersebut dibuktikan pada observasi peneliti. Dengan demikian, apa yang menjadi aturan permainan bola voli anak sudah mengerti dan paham. Jika terjadi pelanggaran anak juga berani untuk mengakui kesalahannya.¹⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Di MIN 1 Banyumas dengan adanya program ekstrakurikuler bola voli selain menanamkan nilai moral kedisiplinan maka juga dapat menanamkan nilai moral kejujuran. Kejujuran dikalangan anak usia sekolah dasar sangat penting ditanamkan sejak dini. Upaya untuk menanamkan nilai moral kejujuran salah satunya melalui program ekstrakurikuler bola voli. Bola voli merupakan permainan yang mempunyai banyak nilai positif dalam permainannya.

C. Nilai Moral Kerja Sama

Kerja sama merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya dan setiap orang di dunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk

¹⁴ Wibowo Yuyun, “Menanamkan Nilai Moral Melalui Pembelajaran Bola Voli”, Universitas Negeri Yogyakarta UNY Pressrang, (2007), hlm. 9.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Dwiharso Listiawan pelatih ekstrakurikuler bola voli MIN 1 Banyumas, pada tanggal 08 Desember 2023, pada pukul 10.30 WIB.

memenuhi kebutuhannya, tanpa bantuan orang lain. Kerja sama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan.¹⁶ Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kerja sama adalah sesuatu yang ditangani oleh beberapa pihak dan sebuah sikap ingin melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷

Menurut Veronika, dkk mengutip Sari kerja sama juga diartikan sebagai upaya manusia yang secara bersamaan mempengaruhi berbagai macam bentuk intruksional. Bentuk-bentuk yang dimaksudkan antara lain motivasi, daya tarik interpersonal, persahabatan, menghargai perbedaan, dukungan sosial, berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama rasa harga diri, serta hubungan sosial. Pernyataan-pernyataan tersebut menyatakan pengertian bahwa kerja sama merupakan berbagai usaha yang dilakukan manusia yang menghasilkan berbagai perilaku yang terkait dengan interaksi sosial dan cara seseorang dalam berkomunikasi serta saling menghargai.¹⁸

Kerja sama penting dimiliki oleh setiap peserta didik pada jenjang pendidikan sekolah dasar, karena nilai kerja sama mampu melatih peserta didik dalam memahami, merasakan, dan melaksanakan aktivitas kerja sama guna mencapai tujuan bersama. Selain itu kemampuan kerja sama mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi, serta melatih peserta didik beradaptasi dengan lingkungan baru. Menurut Silvy, dkk mengutip Hurlock bahwa hal tersebut merupakan tugas perkembangan yang harus dicapai oleh peserta didik sekolah dasar dalam melakukan hubungan

¹⁶ Yetni Marlina, "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Guided Discovery Dalam Materi Kerja Sama Pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan" 3, no. 1 (2021), hlm. 55.

¹⁷ Maryam, dkk, "Implementasi Nilai Kedisiplinan Dan Kerja Sama Pada Ekstrakurikuler Pramuka Rutin Di SD", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023), hlm. 3537.

¹⁸ Veronika Vantika Surni, Ambar Pawitri, and Ahmad Syaikhu, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Tarik Tambang", *SEMNARA* (2022), hlm. 110.

sosial. Kemampuan peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya dipengaruhi pada penanaman dan pembiasaan nilai kerja sama.¹⁹

Kerja sama peserta didik berarti peserta didik mampu berkolaborasi dengan sesama peserta didik untuk menggapai satu tujuan yang telah ditentukan bersama. Dalam kerja sama peserta didik tersebut harus menghilangkan sifat egois, saling percaya, peduli dan saling mengisi kekurangan teman. Kerja sama peserta didik ialah salah satu unsur yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan sering muncul pada materi-materi yang berkaitan dengan permainan kelompok atau tim salah satunya yaitu permainan bola voli.²⁰

Nilai kerja sama sangat diperlukan pada peserta didik bukan hanya dalam pembelajaran tetapi juga diluar pembelajaran contohnya program ekstrakurikuler bola voli. Dalam permainan bola voli setiap regu terdapat enam orang. Maka tanpa adanya kerja sama tidak akan dapat menciptakan permainan yang diharapkan atau sampai pada kemenangan tim. Keakraban tim dikatakan sukses yaitu ditandai dengan sikap yang setia kawan, menumbuhkan solidaritas satu sama lain dan mempunyai rasa persaudaraan. Kerja sama diperlukan hampir semua pada kegiatan olahraga beregu, termasuk permainan bola voli yang mengajarkan bagaimana seorang pemain harus bekerjasama supaya dapat memenangkan suatu pertandingan. Sebagai contoh dalam permainan bola voli pemain tidak boleh berturut-turut dalam menyentuh bola. Hal tersebut pemain untuk dapat bekerjasama dalam satu tim.²¹

Menurut Permendikbud RI Nomor 62 Tahun 2014, Pasal 2 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah bahwa ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan

¹⁹ Silvy Dwi Yulianti, Ery Tri Djatmika, and Anang Santoso, "Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013" *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS* 1, no. 1 (2016), hlm. 35.

²⁰ Taufiqurrahman Ali and Setiyo Hartoto, "Pengaruh Modifikasi Permainan Bola Voli Terhadap Kerja sama Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Studi pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 3 Pamekasan)", *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 5, no. 3 (2017), hlm. 538.

²¹ Ach Ihya Ulumuddin and Machfud Irsyada, "Peran Pelatih Dalam Membina Moral Atlet Bola Voli Pbv Skanor Lamongan," *E-Journal Universitas Negeri Surabaya* (2022), hlm. 159.

potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.²²

Untuk mengetahui penanaman nilai moral kerja sama dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN 1 Banyumas. Permainan bola voli dapat menanamkan nilai moral kerja sama seperti yang diungkapkan oleh pelatih ekstrakurikuler bola voli yaitu Bapak Dwiharso Listiawan beliau mengatakan:

Bola voli merupakan permainan beregu yang tidak hanya membutuhkan teknik individu, akan tetapi permainan bola voli sangat membutuhkan kerja sama tim yang maksimal. Jika tanpa kerja sama yang baik maka tidak berhasil untuk mencapai tujuan permainan. Contoh kerja sama dalam permainan bola voli adalah ketika pemain menerima *servis* dari lawan, lalu mengoper bola ke *tosser* atau pengumpan bola, kemudian *tosser* mengumpan bola ke pemukul bola atau *smasher*, selanjutnya *smasher* memukul bola ke daerah lawan secara kuat dan cepat dengan tujuan mematikan lawan dan untuk mendapatkan poin.²³

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program ekstrakurikuler bola voli di ruang lingkup Madrasah Ibtidaiyah ini sangatlah penting dan menjadi salah satu faktor penunjang yang dapat menjadi pembiasaan positif bagi peserta didik. Seperti yang kita ketahui anak di zaman sekarang ini kebanyakan anak usia sekolah dasar seperti kecanduan bermain gadget, kurangnya bersosialisasi dan lain lain. dengan demikian, pentingnya program ekstrakurikuler bola voli dilaksanakan untuk mewadahi serta mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan dan kerja sama peserta didik dan mengisi waktu luang yang positif. Kemudian tidak hanya pengalaman yang diperoleh namun dapat menanamkan nilai kerja sama.

D. Nilai Moral Tanggung Jawab

Menurut Novita mengutip Zubaedi mengemukakan bahwa tanggung jawab adalah mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan

²² Permendikbud RI Nomor 62 Tahun 2014, Pasal 2 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

²³ Wawancara dengan Bapak Dwiharso Listiawan pelatih ekstrakurikuler bola voli MIN 1 Banyumas, pada tanggal 08 Desember 2023, pada pukul 10.30 WIB.

untuk memenuhi tugas dengan dipercaya, mandiri, dan berkomitmen. Sedangkan menurut Samani dan Hariyanto menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah sebuah sikap dalam diri seseorang yang menunjukkan sikap mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain. seorang peserta didik dapat ditanamkan nilai tanggung jawab apabila terbiasa bertindak bertanggung jawab terutama terhadap lingkungannya. Maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku individu yang ingin melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat, negara dan kewajiban Tuhan Yang Maha Esa.²⁴

Tanggung jawab secara harfiah, kemauan untuk menanggapi. Ini merupakan nilai aktif, menarik kita untuk membantu yang lain, memenuhi kewajiban, dan berkontribusi pada komunitas dan masyarakat. Tanggung jawab berkaitan erat dengan dapat dipercaya, dengan demikian dapat juga dipahami, tidak membiarkan orang lain terjatuh. Menurut Yoyo Zakaria mengutip Smith untuk melatih tanggung jawab, maka dapat dilakukan melalui 6 tahapan:²⁵

1. Membuat suatu gambar, yakinkan setiap peserta pembelajaran memiliki gambar yang fokus dengan pemikiran dan perilaku mereka. Saat mereka selesai mengerjakan pekerjaan maka peralatan yang digunakan mereka simpan kembali ke tempatnya. Hal tersebut diharapkan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dari segi masing-masing posisi pemain dapat melaksanakan tugasnya.
2. Menjadi contoh, jangan paksa peserta pembelajaran untuk melakukan sesuatu yang tidak kita lakukan. Hal tersebut peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dapat memberi contoh atau mengajarkan kepada peserta didik yang masih pemula dalam bermain bola voli.

²⁴ Novita Khaerunnisa, "Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di SD", *PRIMER: Journal of Primary Education Research* 1, no. 1 (2023), hlm. 35.

²⁵ Yoyo Zakaria Ansori et al., "Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (2021), hlm. 603.

3. Praktikan satu wilayah pada suatu waktu, peserta pembelajaran akan sulit diarahkan untuk itu berikan mereka satu tugas. Mereka selalu mengatakan “saya bisa melakukan”. Semua yang kita butuhkan untuk melakukan perubahan perilaku pada suatu waktu. Hal tersebut peserta didik yang masih pemula dalam bermain bola voli dilatih dan dibimbing dengan maksimal sehingga dengan berjalannya proses latihan akan ada perubahan.
4. Simpan dalam tulisan, “saya tidak tahu saya kira sudah melakukannya”, merupakan bantahan dari setiap peserta didik. Mereka lupa kadang sering melakukannya. Jadi wajib menyimpan hal tersebut dalam tulisan dan perlihatkan pada peserta pembelajaran untuk dibaca. Hal tersebut ketika permainan berlangsung terdapat kesalahan saat menerima bola tidak sempurna maka pemain tersebut harus bisa memperbaiki dalam menerima bola agar bola tersebut melambung ke *tosser* dapat diumpun dengan baik.
5. Berikan pujian pada perilaku yang sesuai. “kamu adalah pegawai yang bertanggung jawab”, “ayo lanjutkan”, pujian ini membawa perubahan banyak yang sangat cepat dibandingkan mengkritik pekerjaan. Hal tersebut mengenai ketika posisi pemukul bola sempurna melewati net dan dapat mencetak poin maka perlu dipertahankan.
6. Mengulang, keadaan ini banyak sekali dibutuhkan. Perubahan perilaku dapat dilakukan dengan cara mengulang. Prinsip dari pembelajaran tersebut adalah untuk menetapkan perilaku, peserta pembelajaran belajar dan kembali belajar. Hal tersebut mengenai peserta didik yang masih pemula dalam bermain bola voli perlu diajarkan secara terus menerus sampai dapat bermain bola voli dan sebagai penerus atlet tim bola voli MIN 1 Banyumas.²⁶

Dengan demikian sikap hormat bertanggung jawab merupakan gagasan besar, karena sejatinya pendidikan nilai moral bertujuan untuk mengajarkan sikap yang demikian. Argumentasi yang mendasarinya karena pendidikan sepanjang sejarahnya di seluruh dunia bertujuan supaya manusia menjadi baik

²⁶ Hasil observasi di Lapangan Bola Voli, pada tanggal 16 Desember 2023.

dan cerdas sementara pertanggung jawaban adalah bentuk moralitas publik yang berlaku secara universal sehingga dapat diajarkan. Sikap tanggung jawab adalah sisi aktif moralitas. Oleh karena itu sekolah mestinya membantu peserta didik untuk mengenal, memahami, menginternalisasi, dan berusaha untuk menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan. Sebagai contoh dalam permainan bola voli yang bertugas sebagai pengumpan bola, apabila mengumpan bola tidak sempurna maka pemukul bola juga tidak sempurna dalam memasukan bola ke daerah lawan. Tanggung jawab dalam permainan bola voli dapat ditanamkan melalui pemberian tugas kepada peserta didik pada masing-masing posisi pemain yaitu *smasher*, *tosser*, membendung bola dan lain sebagainya. Dengan masing-masing tugas tersebut maka diharapkan mampu mendidik peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi kewajiban mereka.²⁸

Untuk mengetahui penanaman nilai moral tanggung jawab dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN 1 Banyumas. Permainan bola voli dapat menanamkan nilai moral tanggung jawab seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah yaitu Bapak Saridin beliau mengatakan:

Tujuan program ekstrakurikuler bola voli di MIN 1 Banyumas bahwasannya program tersebut merupakan program sekolah yang pelaksanaannya sudah terjadwal, yaitu pada setiap hari sabtu. Namun, untuk tambahan diberi sesuai dengan kesepakatan antara guru dengan peserta didik. Ketika akan mengikuti perlombaan latihan dalam satu minggu sampai enam kali. Program tersebut dapat mencari bibit atlet sekaligus menyalurkan bakat peserta didik yang mempunyai hobi voli, dari mulai yang masih pemula sampai bisa ke tahap mengikuti perlombaan antar madrasah. Tidak hanya pada bidang non akademiknya saja, akan tetapi dalam program ekstrakurikuler dapat melatih peserta didik disiplin, jujur, kekompakan, kerjasama, dan tanggungjawab. Usaha tersebut dilakukan untuk menciptakan prestasi

²⁷ Yoyo Zakaria Ansori et al., "Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (2021), hlm. 604.

²⁸ Wibowo Yuyun, "Menanamkan Nilai Moral Melalui Pembelajaran Bola Voli", Universitas Negeri Yogyakarta UNY Pressrang (2007), hlm. 9.

di bidang non akademik serta menanamkan nilai moral supaya anak menjadi lebih baik.²⁹

Dalam nilai moral tanggung jawab terdapat beberapa prinsip program ekstrakurikuler sebagai bentuk kegiatan yang harus dimiliki dalam pelaksanaannya baik itu kegiatan yang berkaitan dengan sekolah maupun kegiatan yang dilaksanakan ketika di luar sekolah. Adapun prinsip program ekstrakurikuler yang termasuk dalam nilai tanggung jawab antara lain:

1. Prinsip etos kerja, yakni prinsip program ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil. Dalam prinsip ini peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler bola voli mereka menjalankannya dengan penuh semangat dan terbentuknya mental. Maka ketika akan bertanding kemudian terjun dilapangan pertandingan peserta didik ini sudah memiliki mental untuk siap bertanding. Sehingga dengan keduanya penuh semangat dan terbentuknya mental dapat meraih kejuaraan dan maka dapat dikatakan bekerja dengan baik dan berhasil. Hal tersebut dibuktikan pada hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler bola voli.
2. Prinsip menyenangkan, yakni prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik. Dalam prinsip ini peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler bola voli merasakan senang hati, dan gembira seperti dalam contoh ketika mengikuti perlombaan yang kemudian mendapat juara. Hal tersebut dibuktikan pada hasil wawancara dengan peserta didik kelas tinggi yang mengikuti program ekstrakurikuler bola voli.
3. Prinsip keterlibatan aktif, yakni prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh. Dalam prinsip ini keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli secara rutin. Hal tersebut dibuktikan pada hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler bola voli.³⁰

²⁹ Wawancara dengan Bapak Saridin kepala MIN 1 Banyumas, pada tanggal 07 Desember 2023, pada pukul 16.00 WIB.

³⁰ Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 159.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait jenis program ekstrakurikuler olahraga MIN 1 Banyumas yang peneliti ambil yaitu program ekstrakurikuler bola voli ini merupakan program unggulan dan program yang paling banyak diminati oleh peserta didik. Dengan berbagai motivasi dari peserta didik tersebut dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli berlangsung sudah terlihat baik dalam bermain. Kemudian Teknik dasar dalam bermain voli pun rata-rata sudah menguasai seperti mengumpan bola lalu dipukul dan bola masuk ke daerah lawan. Dengan demikian, pelatih mudah mencari bibit atlet yang nantinya akan dijadikan tim bola voli MIN 1 Banyumas untuk mengikuti perlombaan antar sekolah dasar seperti Aksioma, Porseni, dan lain sebagainya. Selain itu, program ekstrakurikuler bola voli belajar tentang aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.

E. Nilai Moral Kekompakan

Kekompakan berkaitan dengan kebersamaan. Apabila peserta didik kompak berarti kerja sama yang mereka lakukan baik sehingga terbentuk kekompakan. Menurut Amalla mengutip Maksim kohesivitas yang secara sederhana diartikan sebagai kekompakan, dapat didefinisikan sebagai proses dinamis yang tercermin dalam kecenderungan untuk menjalin dan mengembangkan kebersamaan yang padu guna mencapai suatu tujuan.³¹

Nilai kebersamaan adalah memupuk kekeluargaan dengan semangat perbedaan berbagai unsur dan kalangan dengan hidup secara berdampingan. Nilai kebersamaan penerapannya terletak pada tiga hal yaitu *pertama* kebersamaan memiliki nilai kerendahan hati. Kerendahan hati menjadikan seseorang untuk bekerja sama, tidak mencari kepentingan sendiri atau pujian yang sia-sia. *Kedua* kebersamaan memiliki nilai pelayanan. Pelayanan bukan berorientasi kepada diri sendiri, tetapi memperhatikan kepentingan-kepentingan orang lain. Artinya untuk mencapai kebersamaan kita perlu melayani orang lain, terutama yang membutuhkan uluran tangan. *Ketiga*

³¹ Amalla Rizki Putri, dkk, "Kerjasama Dan Kekompakan Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di Kelas XII MIPA SMAN 3 Kota Jambi", *Jurnal Edufisika* 3, no. 2 (2018), hlm. 33.

kebersamaan memiliki nilai pikiran. Nilai-nilai kebersamaan yang harus ditanamkan sangatlah sederhana, yaitu beinteraksi, berbagi dan bersinergi.³²

Menumbuhkan rasa kebersamaan merupakan aspek utama yang harus diberikan kepada anak usia sekolah dasar karena jika anak sudah memiliki rasa kebersamaan, maka mereka juga akan memiliki sikap toleransi atau saling menghargai, rasa peduli terhadap sesama, dan memiliki jiwa persatuan yang tinggi. Hal tersebut merupakan nilai-nilai moral atau modal sosial yang harus dimiliki segenap masyarakat khususnya di negara Indonesia sebagai negara yang terdiri dari pulau-pulau atau multikultural yakni terdiri dari berbagai suku, bahasa, budaya, dan agama. Tidak sedikit kasus yang pernah terjadi akibat dari adanya perbedaan di Indonesia, maka dari itu perlu ditanamkan kesadaran bahwa keanekaragaman yang ada harus dipahami sebagai sebuah anugerah, bukan sebuah permasalahan. Dengan adanya kepentingan tersebut untuk menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan melalui pendidikan, seorang pendidik mempunyai kewajiban mengajarkan nilai kebersamaan melalui program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar kelas. Sehingga para peserta didik mendapatkan arahan dalam menyikapi adanya perbedaan yang terjadi di masyarakat.³³

Penanaman nilai-nilai kekompakan atau kebersamaan dalam program ekstrakurikuler bola voli dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan jiwa kepemimpinan peserta didik dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Dalam program ekstrakurikuler bola voli, peserta didik diajak untuk kebersamaan, saling mendukung dan menghormati peran masing-masing. Hal ini dapat membantu peserta didik belajar mengenal, menghargai dan menghormati perbedaan serta meningkatkan toleransi terhadap orang lain.³⁴

³² Suhendi Afryanto, "Internalisasi Nilai Kebersamaan Melalui Pembelajaran Seni Gamelan (Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa)", *Jurnal Seni & Budaya Panggung* 23, no. 1 (2013), hlm. 37.

³³ Farina Trias Alwasi, Idah Mujahidah, and Tin Rustini, "Menanamkan Rasa Kebersamaan Dan Sikap Saling Menghargai Melalui Pembelajaran IPS Di SD Kelas Awal Tema 7 " Kebersamaan " Kelas 2 SD" *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 17, no. 1 (2023), hlm. 86.

³⁴ Dokumentasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli MIN 1 Banyumas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dwiharso Listiawan selaku pelatih ekstrakurikuler bola voli mengenai manfaat program ekstrakurikuler bola voli, beliau mengatakan:

“Dengan adanya program ekstrakurikuler bola voli ini tentunya memberikan manfaat untuk peserta didik yang tentunya membuat anak memiliki pertemanan dengan mengikuti kegiatan ini menumbuhkan kekompakan bersama, menambah teman dari yang belum kenal menjadi saling mengenal dengan teman yang lain yang lakegiatan yang positif sein, dan membuat peserta didik jadi lebih aktif sehingga tidak minder atau pemalu.”³⁵

Manfaat dalam program ekstrakurikuler bola voli pada nilai kekompakan atau kebersamaan yaitu membuat anak memiliki kegiatan yang positif. Keikutsertaan peserta didik dalam program ekstrakurikuler bola voli ini mempunyai dampak positif bagi peserta didik seperti menumbuhkan kekompakan bersama, menambah teman dari yang belum kenal menjadi saling mengenal dengan teman yang lain, dan membuat peserta didik jadi lebih aktif sehingga tidak minder atau pemalu.³⁶

Dalam suatu permainan bola voli pasti membutuhkan adanya kekompakan dalam satu tim. Kekompakan harus selalu dijaga dalam sebuah tim supaya dapat tercapai untuk meraih kemenangan. Dari situlah peserta didik dapat belajar menanamkan nilai kekompakan dengan bagaimana cara mengendalikan emosi ketika ada yang melakukan kesalahan baik itu tidak sempurna dalam menerima bola maka selalu mensupport dalam tim supaya kekompakan ini selalu dijaga. Dalam kekompakan ini peserta didik ketika permainan berlangsung sudah terlihat kompak dalam satu tim yaitu pada saat menerima bola dari lawan tidak sempurna lalu temannya mensupport dengan merangkul secara melingkar bersama-sama.³⁷

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bola voli memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai kekompakan

³⁵ Wawancara dengan Bapak Dwiharso Listiawan pelatih ekstrakurikuler bola voli MIN 1 Banyumas, pada tanggal 08 Desember 2023, pada pukul 10.30 WIB.

³⁶ Hasil Observasi di Lapangan Bola Voli, pada tanggal 16 Desember 2023.

³⁷ Hasil Observasi di Lapangan Bola Voli, pada tanggal 16 Desember 2023.

atau kebersamaan tim peserta didik di sekolah. Hal ini membantu dalam membentuk sikap saling mendukung, menghargai, dan menghormati pendapat anggota tim lainnya. Oleh karena itu, bola voli menjadi olahraga yang efektif dalam meningkatkan kemampuan nilai moral kekompakan peserta didik di sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli di kelas tinggi MIN 1 Banyumas dengan menjalankan program yang sudah direncanakan dengan adanya program ekstrakurikuler bola voli dan yang sudah dibuat di awal tahun dengan memperkenalkan program ekstrakurikuler bola voli dengan tujuan untuk mencari bibit atlet calon peserta lomba dan mewadahi bakat dan minat peserta didik. Pelaksanaan Program ekstrakurikuler bola voli di MIN 1 Banyumas sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dengan kehadiran peserta didik yang semakin bertambah yang terdapat pada daftar hadir ekstrakurikuler bola voli, dukungan dari orang tua peserta didik sehingga tidak ada hambatan maupun kontra dalam hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler, sarana dan prasarana sudah memadai, dan madrasah memberikan reward bagi yang berprestasi. Peserta yang mengikuti program ekstrakurikuler bola voli tidak hanya dari kelas tinggi saja, namun dari kelas rendah juga sudah ada yang bisa bermain voli. Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli terdapat penanaman nilai moral diantaranya: nilai moral kerjasama, disiplin, tanggungjawab, kekompakan dan kejujuran. Jadi dalam ekstrakurikuler bola voli bukan hanya sekedar permainan ataupun hiburan untuk anak, akan tetapi juga didalamnya dapat memberikan edukasi ataupun pemahaman terkait dengan nilai moral tersebut.

B. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan kekurangan dari hasil penelitian, keterbatasan ini antara lain:

1. Keterbatasan pada literatur maka dari itu masih mengakibatkan banyak kelemahan baik dari hasil maupun analisisnya.
2. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka membuat penelitian ini jauh dari kata sempurna.

3. Keterbatasan pada pengumpulan data sehingga membuat penelitian ini kurang dalam penjabaran data.
4. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti khususnya mengenai wawasan ilmiah, namun peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan teori ilmiah berdasarkan referensi yang peneliti kutip dari berbagai sumber serta bimbingan dari dosen pembimbing.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, berikut ini saran-saran sebagai bahan pertimbangan berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Pelatih Ekstrakurikuler

Melalui program ekstrakurikuler bola voli diharapkan pelatih menjadi teladan dan terus meningkatkan nilai-nilai moral, menciptakan peserta didik berprestasi serta dapat memberikan pelayanan yang terbaik untuk siswa.

2. Bagi Kepala Madrasah

Untuk terus mendukung dan mempertahankan sarana dan prasarana yang sudah memadai serta untuk mempertahankan dan melakukan upaya dalam pengembangan program ekstrakurikuler bola voli MIN 1 Banyumas.

3. Bagi MIN 1 Banyumas

Dengan adanya program ekstrakurikuler bola voli di kelas tinggi MIN 1 Banyumas, untuk terus membuka peluang kepada peserta didik kelas rendah guna mencari bibit atlet dan mempertahankan untuk selalu memberikan reward bagi peserta didik yang berprestasi. Sebaiknya pelatih tidak hanya satu karena dengan berbagai tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda guna dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 190.
- Achmad, Irfan Zinat, Rizki Aminudin, Rhama Nurwasyah Sumarsono, and Bayu Mahardika. "Tingkat Ketrampilan Teknik Dasar Permainan Bola Voli Mahasiswa PJKR Semester II Di Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun Ajaran 2018/2019" *Jurnal Ilmiah PENJAS* 5, no. 2 (2019): 53.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 975.
- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Ali Yusmar. "Upaya Peningkatan Teknik Permainan Bola Voli Melalui Modifikasi Permainan Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kampar" *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau* 1, no. 1 (2017): 144.
- Annisa, Marcella Nurul, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 7289.
- Arifudin, Opan. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 830.
- Bangun, Sabaruddin Yunis. "Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia." *Publikasi Pendidikan* 6, no. 3 (2016).
- Beny Sinta, Sari. "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di Smpn 1 Diwek Dan Smpn 2 Jombang." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11) 2, no. 1 (2021): 951 .

- Chairiyah, Yayah. "Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2021): 49.
- Duwi Stiawan. "Analisis Keterampilan Servis Bola Voli Bagi Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli MTs Hidayatul Islamiah Parit Kahar" *Jurnal Pion* 2, no. 2 (2015): 156.
- Fathurrohman, "Implementasi Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 3, no.1 (2019) hlm. 81.
- Fikri, Muhamad Azis, Dayat Hidayat, Irfan Zinat Achmad, and Ruslan Abdul Gani. "Tingkat Keterampilan Dasar Permainan Bola Voli Pada Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 143.
- Habibullah, Muhammad Romadlon. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Ibtidaiyah Miftahul Ulum Mojokerto." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 76.
- Idin, Dian Prasetyo, Aba Sandi Prayoga, and Kartika Septianingrum. "Minat Dan Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli SMK Khozinatul Ulum Todanan." *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)* 7, no. 2 (2023): 249.
- Intan Agustina. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar.", *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2023): 89.
- Iswayudi, Nanda, Iman sugeng. "Pembelajaran Permainan Bolavoli Dengan Pendekatan Modifikasi (Pada Siswa-Siswi Kelas VII SMP Negeri 23 Surabaya) Tahun Ajaran 2017 / 2018)." *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan* 3, no. 1 (2020): 125.
- Kardiyanto Deddy, Sunardi. 2020. *Permainan Bola Voli*. Surakarta: UNS Press.
- Komang Ogi Saputra etal., "Minat Peserta Didik Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli" 10, no. 1 (2022): 55.
- Lestari, Ria Yuni. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak

- Kewarganegaraan Peserta Didik.” *Untirta Civic Education Journal* 1, no. 2 (2016): 136.
- Magdalena, Ina, Dea Oktavia Yoranda, Destri Savira, and Salsa Billah. "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Sudimara 5 Ciledug." *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 56.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 147.
- Muchson and Samsuri. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Moral: Basis Pengembangan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, 2020.
- Nasrul Hidayah, M, Faridah Ohan, and Andi Wahed. “Studi Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Di Era Pandemi SMA Negeri 1 Polewali Study on the Development of Extracurricular Programs in the Pandemi Era of SMA Negeri 1 Polewali.” *Pinisi Journal Of Education, Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar* (2022): 3.
- Nasuka. "Pemain Bola Voli Prestasi" (Gunung Pati, Semarang: LPPM Universitas Negeri Semarang: 2019): 3-4.
- Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh. “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai - Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Banjarmasin.” *Remaja Rosdakarya : Bandung* 6, no. 11 (2016): 965.
- Nugraha, Yogi, and Lusiana Rahmatiani. “Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2018): 64.
- Permana, Agung, Muhamad Syamsul Taufik, Taufik Hidayat Suharto, Ayi Rahmat, Usmaedi, Ira Arini, and Ira Arini. “Analisis Karakteristik Psikologi Kepribadian Atlet Bola Voli Kabupaten Cianjur Menuju PORDA Memasuki

- Tahun 2021.” *Jurnal Segar* 11, no. 1 (2022): 38.
- Permendikbud, 2014. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.” *Permendikbud No 63 Tahun 2014* 53, no. 9 (2019): 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*,. Bandung: Alfabeta.
- Putra Romansah. "Efektivitas Proses Belajar Mengajar Permainan Bola Voli Melalui Pendekatan Pembelajaran Games and Competition Pada Siswa Kelas V SD Negeri 14 Lebong Selatan." *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani* 3, no. 1 (2019): 100.
- Putra, Walidi. “Jurnal Aufklarung 61” 2, no. 2 (2019): 62.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: *Antasari Press*, 2011): 75
- Rahmanto, A. “Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar.” *SENDIKA: Seminar Pendidikan II* (2020): 216.
- Rosyida Alifia, dkk. "Pembudayaan Pendidikan Moral Pada Anak Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no.1 (2023) hlm. 134.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited by Fuad Mustafid. 3rd ed. Purwokerto: LKiS Pelangi Aksara, 2021.
- Rukiyati, "Pendidikan Moral Di Sekolah," *Jurnal Humanika* 17, no. 1 (2019) hlm. 5.
- Septiani, R. Anisya Dwi, Widjojoko, and Deni Wardana. “Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca.” *Jurnal Persada* V, no. 2 (2022): 132.
- Septianti, Nevi, and Rara Afiani. “Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2.” *As-Sabiqun* 2, no. 1 (2020): 7.
- Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami. “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler.” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–177.
- Sidiq Umar, Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.

- Edited by Anwar Mujahidin. 1st ed. Yogyakarta: CV. Nata Karya, 2019.
- Sunaryo, Nurachman. "Di Sekolah Dasar Negeri Kota Tangerang Sunaryo Nurachman Universitas Muhammadiyah Tangerang" 34, no. 1 (2020): 43.
- Sundari, Ayu. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 8.
- Supriyadi, Muhammad. "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bola Voli Pada Sekolah Dasar." *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)* 3, no. 1 (2019): 110.
- Tanujaya, Chesley. "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein." *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 2, no. 1 (2017): 90.
- Tawakal, Iqbal. 2020. *Jago Bola Voli untuk Pemula Nasional & Internasional Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan*. Tangerang Selatan: Tim Cemerlang.
- Trivaika, Erga, and Mamok Andri Senubekti. "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android Jurnal Nuansa Informatika Kegunaan Penelitian Tujuan Dan Manfaat Penelitian." *Jurnal Nuansa Informatika* 16 (2022): 34.
- Ulumuddin, Ach Ihya, and Machfud Irsyada. "Peran Pelatih Dalam Membina Moral Atlet Bolavoli Pbv Skanor Lamongan." *E-Journal Universitas Negeri Surabaya* (2022): 156.
- Wahyu Saputra. "Efek Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dan Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Pembentukan Self-Esteem Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)" *DIDAKTIK: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 3, no. 1 (2017): 131.
- Wanto, Alfi Haris. "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City." *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2018): 39.
- Wiji Hidayati. "Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan

Strategi Pengembangan) 2021.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktek & Strategi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

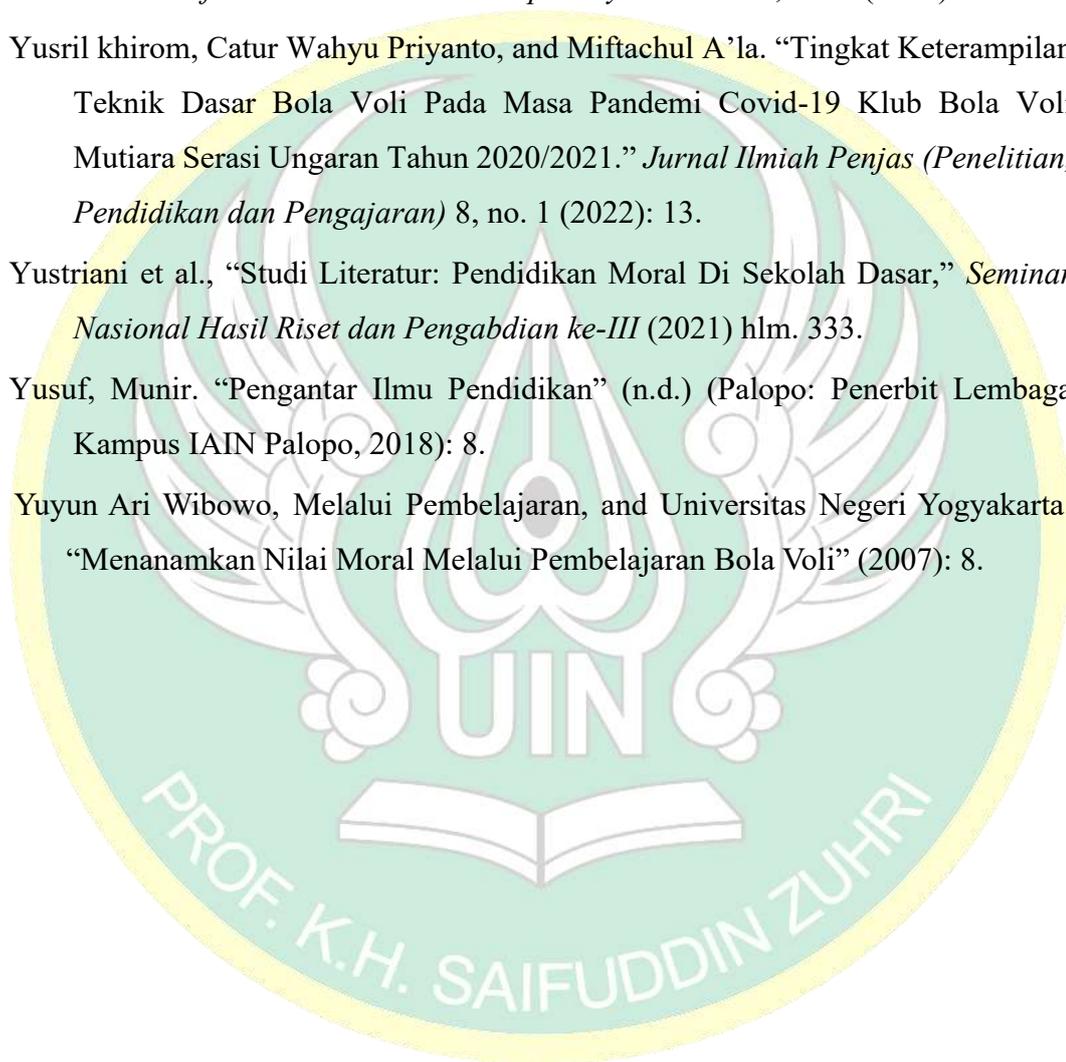
Yulyanti, Yulyanti, Zarah Delfina, and Retno Wulandari. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi." *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (2022): 120.

Yusril khirom, Catur Wahyu Priyanto, and Miftachul A'la. "Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bola Voli Pada Masa Pandemi Covid-19 Klub Bola Voli Mutiara Serasi Ungaran Tahun 2020/2021." *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)* 8, no. 1 (2022): 13.

Yustriani et al., "Studi Literatur: Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian ke-III* (2021) hlm. 333.

Yusuf, Munir. "Pengantar Ilmu Pendidikan" (n.d.) (Palopo: Penerbit Lembaga Kampus IAIN Palopo, 2018): 8.

Yuyun Ari Wibowo, Melalui Pembelajaran, and Universitas Negeri Yogyakarta. "Menanamkan Nilai Moral Melalui Pembelajaran Bola Voli" (2007): 8.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Apa yang bapak ketahui tentang adanya program ekstrakurikuler bola voli?
2. Tujuan adanya program ekstrakurikuler bola voli di MIN 1 Banyumas?
3. Mengapa di MIN 1 Banyumas terdapat program ekstrakurikuler bola voli? dan apakah ada masalah jika tidak ada program ekstrakurikuler bola voli di MIN 1 Banyumas ini?
4. Bagaimana peran bapak dalam upaya program ekstrakurikuler bola voli?
5. Apakah dengan adanya program ekstrakurikuler bola voli dapat menanamkan nilai-nilai moral?
6. Apakah MIN 1 Banyumas selalu mengikuti ajang kompetisi khususnya pada cabang olahraga bola voli?
7. Apakah ada kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kurikulum dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli?
8. Pro dan kontra adanya program ekstrakurikuler bola voli?
9. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam mendukung program ekstrakurikuler bola voli?
10. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli?
11. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli?

B. Pedoman wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler Bola Voli

1. Apa tujuan dan fungsi program ekstrakurikuler bola voli?
2. Apa manfaat program ekstrakurikuler bola voli?
3. Apa saja prinsip yang ada pada pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli?
4. Apakah fasilitas yang ada sudah memadai untuk program ekstrakurikuler bola voli?
5. Apakah rata-rata peserta didik kelas tinggi yang mengikuti program ekstrakurikuler bola voli dapat dikatakan sudah menguasai teknik dasar permainan bola voli?
6. Bagaimana cara yang dilakukan dalam program ekstrakurikuler bola voli?
7. Apakah dengan adanya program ekstrakurikuler bola voli dapat menanamkan nilai-nilai moral?
8. Apakah program ekstrakurikuler bola voli di MIN 1 Banyumas dapat dikatakan berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral?
9. Apa saja nilai moral yang ada pada peserta didik MIN 1 Banyumas yang telah mengikuti program ekstrakurikuler bola voli?
10. Terkait kehadiran peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler bola voli, apakah semakin bertambah atau berkurang?
11. Kendala apa saja yang dihadapi saat ekstrakurikuler bola voli?
12. Apakah terdapat hambatan dari dukungan orang tua peserta didik untuk mengikuti program ekstrakurikuler bola voli?
13. Apa tindakan yang bapak ambil dalam menghadapi hambatan dalam program ekstrakurikuler bola voli?

C. Pedoman wawancara Peserta Didik Di Kelas Tinggi

1. Bagaimana pendapat anda mengikuti program ekstrakurikuler bola voli, apakah menyenangkan? Apa alasannya?
2. Apa alasan kamu mengikuti program ekstrakurikuler bola voli?
3. Apakah anda sudah mengetahui semua peraturan pada ekstrakurikuler bola voli?
4. Apakah anda pernah melanggar peraturan?
5. Apakah anda siap menerima hukuman ketika melanggar peraturan?
6. Apakah mengikuti program ekstrakurikuler bola voli mengganggu waktu belajar anda?
7. Suka duka anda mengikuti program ekstrakurikuler bola voli?
8. Hal apakah yang membedakan anda ketika mengikuti ekstrakurikuler bola voli dan tidak mengikuti?
9. Apakah anda selalu tepat waktu saat berangkat ekstrakurikuler bola voli?
10. Apakah anda sudah menguasai teknik dasar permainan bola voli?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Peran Pelatih Ekstrakurikuler Bola Voli		
	Peran pelatih dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli		
2.	Program Ekstrakurikuler Bola Voli Di Kelas Tinggi		
	a. Teknik dasar permainan bola voli		
	1) Bisa mempraktikkan gerakan <i>service</i> pada permainan bola voli		
	2) Bisa mempraktikkan gerakan <i>passing</i> pada permainan bola voli		
	3) Bisa mempraktikkan gerakan mengumpan pada permainan bola voli		
	4) Bisa mempraktikkan gerakan <i>smash</i> pada permainan bola voli		
	5) Bisa mempraktikkan gerakan <i>block</i> pada permainan bola voli		
	b. Sarana dan prasarana program ekstrakurikuler bola voli		
	1) Lapangan		
	2) Bola Voli		
	3) Net		
	4) Peluit		

	5) Papan Skor		
	c. Nilai moral dalam program ekstrakurikuler bola voli		
	1) Menanamkan nilai kerjasama		
	2) Menanamkan nilai disiplin		
	3) Menanamkan nilai jujur		
	4) Menanamkan nilai tanggungjawab		
	d. Manfaat program ekstrakurikuler bola voli		
	1) Menyalurkan hobi, minat, dan bakat peserta didik		
	2) Melatih keterampilan motorik		
	3) Melatih keterampilan sosial		
	4) Media untuk mendorong prestasi non akademik		



Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Melakukan dokumentasi di MIN 1 Banyumas untuk mengetahui:

1. Dokumentasi terkait pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli di kelas tinggi MIN 1 Banyumas
2. Dokumentasi terkait penelitian pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli di kelas tinggi MIN 1 Banyumas
3. Sejarah singkat MIN 1 Banyumas
4. Letak Geografis MIN 1 Banyumas
5. Profil MIN 1 Banyumas
6. Data daftar hadir program ekstrakurikuler bola voli MIN 1 Banyumas
7. Jurnal pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli MIN 1 Banyumas
8. Daftar sarana dan prasarana program ekstrakurikuler bola voli MIN 1 Banyumas

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah

Narasumber : Bapak Saridin, S.Ag., M.Pd.I

Tanggal & Waktu : 07 Desember 2023, 16:00 WIB

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Apa yang bapak ketahui tentang adanya program ekstrakurikuler bola voli?	Program ekstrakurikuler bola voli merupakan program sekolah yang pelaksanaannya sudah terjadwal pada setiap hari sabtu. Akan tetapi untuk tambahan diberi tambahan sesuai dengan kesepakatan antara guru dengan peserta didik ketika menjelang lomba dalam satu minggu bisa lima kali latihan. Selama ini kita ada pelatih dari MIN 1 Banyumas sendiri.
2.	Tujuan adanya program ekstrakurikuler bola voli di MIN 1 Banyumas?	1. Untuk mencari bibit atlit 2. Menyiapkan, mencari atlit calon peserta lomba

		3. Menyalurkan bakat peserta didik yang memiliki hobi bola voli
3.	Mengapa di MIN 1 Banyumas terdapat program ekstrakurikuler bola voli? dan apakah ada masalah jika tidak ada program ekstrakurikuler bola voli di MIN 1 Banyumas ini?	Karena kita sekolah besar MIN 1 Banyumas ini menjadi sekolah unggulan dan sekolah rujukan bagi sekolah yang lain. Ekstrakurikuler bola voli yang paling banyak diminati sehingga seperti di khususkan. Bisa dibidang masalah jika tidak ada, karena bukan hanya untuk mencari atlit, tetapi peserta didik juga jadi sehat.
4.	Bagaimana peran bapak dalam upaya program ekstrakurikuler bola voli?	Kita mengawasi, menjaga, kemudian menyiapkan sarana dan prasarannya seperti lapangannya harus ada, bola, net, peluit dan lainnya. Apabila ada yang kurang kita tambaih, yang sudah rusak kita belikan lagi. Kemudian menyiapkan anggaran atau membuat program keuangan pendanaan untuk ekstrakurikuler tersebut.
5.	Apakah dengan adanya program ekstrakurikuler bola voli dapat menanamkan nilai-nilai moral?	Tentu saja dapat menanamkan nilai moral, seperti kerja sama, kekompakan, disiplin dan lain sebagainya.

6.	Apakah MIN 1 Banyumas selalu mengikuti ajang kompetisi khususnya pada cabang olahraga bola voli?	Iya dimanapun ada kegiatan yang kita mampu, mendapat informasi dan boleh mengikuti kemudian waktunya ada, kita mengikuti lomba apapun seperti PORSENI, AKSIOMA, dan lainnya. Terakhir kemarin MIN 1 Banyumas mengikuti PORSENI MI Jawa Tengah tahun 2023 di kabupaten Kendal.
7.	Apakah ada kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kurikulum dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli?	Ada, guru menyiapkan resume atau menyiapkan apapun untuk peserta didik tersebut sehingga dalam pelajarannya tidak ketinggalan.
8.	Pro dan kontra adanya program ekstrakurikuler bola voli?	Selama ini tidak ada, semuanya mendukung karena yang mengikuti memang yang sudah memiliki minat dan bakat dan tidak ada paksaan dari siapapun.
9.	Bagaimana usaha yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam mendukung program ekstrakurikuler bola voli?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan sarana dan prasarana 2. Menyiapkan pelatihnya 3. Menyiapkan Sumber Daya Keuangan
10.	Apa saja faktor pendukung dalam upaya pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua mendukung 2. Peserta didik karena minat dan hobi

		<p>3. Madrasah mendukung dalam sarana dan prasarana</p> <p>4. Madrasah memberikan reward bagi yang juara</p> <p>5. Madrasah memberikan makan dan minum ketika latihan</p>
11.	Apa saja faktor penghambat dalam upaya pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli?	Selama ini tidak ada yang menghambat.

B. Hasil wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler Bola Voli

Narasumber : Bapak Dwiharso Listiawan, S.Pd.

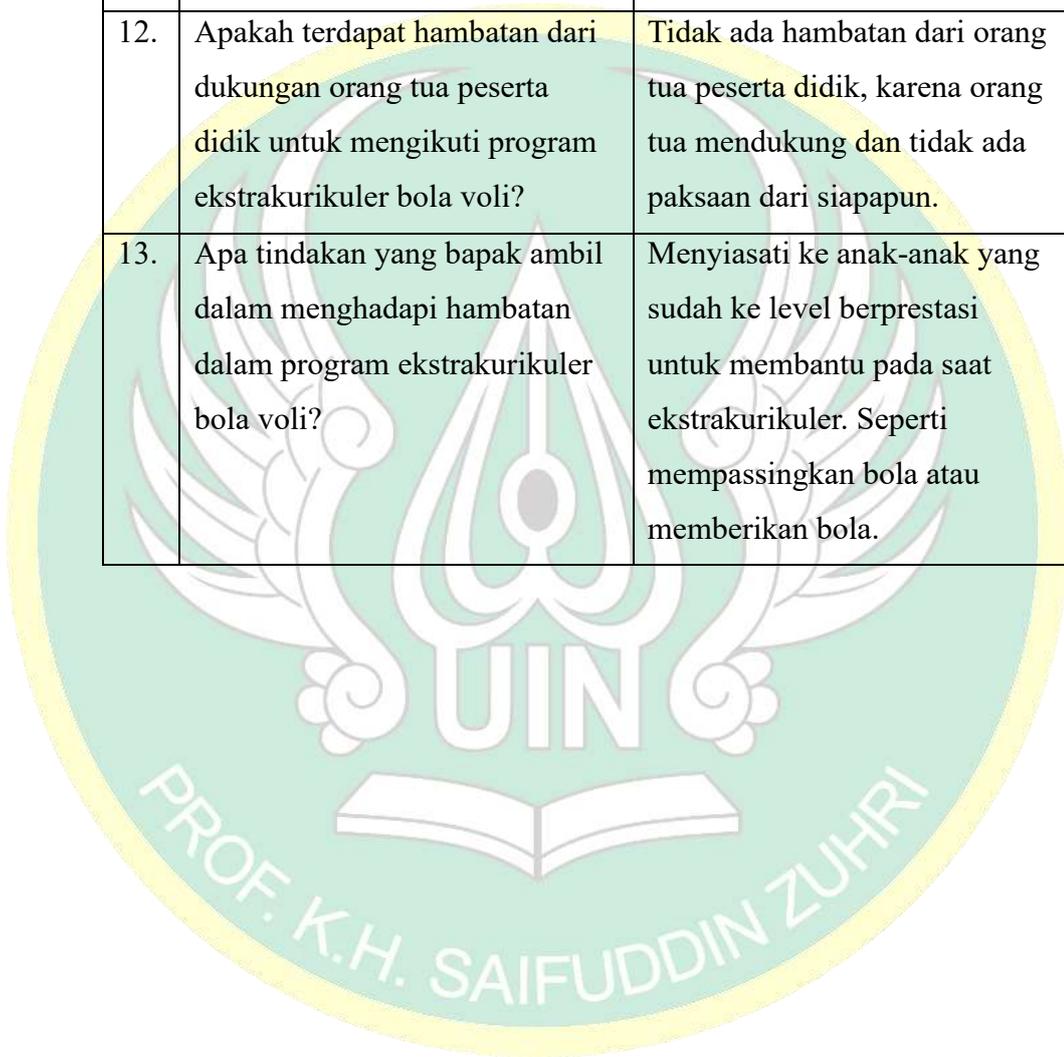
Tanggal & Waktu : 08 Desember 2023, 10:35 WIB

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Apa tujuan dan fungsi program ekstrakurikuler bola voli?	<p>Tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mewadahi bakat dan minat peserta didik 2. Mencari bakat peserta didik yang nantinya akan dijadikan team voli MIN 1 Banyumas <p>Fungsi:</p> <p>Menjalankan program yang sudah di rencanakan dan yang sudah dibuat di awal tahun.</p>
2.	Apa manfaat program ekstrakurikuler bola voli?	Tentunya membuat anak memiliki kegiatan yang positif

		<p>seperti dengan mengikuti kegiatan ini menumbuhkan kekompakan bersama, menambah teman dari yang belum kenal menjadi saling mengenal dengan teman yang lain dan membuat peserta didik jadi lebih aktif sehingga tidak minder atau pemalu.</p>
3.	<p>Apa saja prinsip yang ada pada pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik terwadaih minat. 2. Peserta didik terlihat bakatnya. 3. Menambah kegiatan positif dan kegiatan yang bermanfaat bagi peserta didik untuk mengisi waktu. Oleh karena itu, proses untuk menciptakan peserta didik yang berprestasi membutuhkan waktu yang cukup lama dan hasil adalah bonus. Maka dari itu proses lebih penting bagi kami daripada hasil.
4.	<p>Apakah fasilitas yang ada sudah memadai untuk program ekstrakurikuler bola voli?</p>	<p>Sudah memadai, sudah lengkap, dan juga dengan persentase anak sudah mencukupi.</p>

5.	Apakah rata-rata peserta didik kelas tinggi yang mengikuti program ekstrakurikuler bola voli dapat dikatakan sudah menguasai teknik dasar permainan bola voli?	Sudah
6.	Bagaimana cara yang dilakukan dalam program ekstrakurikuler bola voli?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari awal mempromosikan program ekstrakurikuler bola voli 2. Anak tertarik terlebih dahulu 3. Kemudian munculnya minat
7.	Apakah dengan adanya program ekstrakurikuler bola voli dapat menanamkan nilai-nilai moral?	Sangat dapat menanamkan nilai moral.
8.	Apakah program ekstrakurikuler bola voli di MIN 1 Banyumas dapat dikatakan berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral?	Berhasil.
9.	Apa saja nilai moral yang ada pada peserta didik MIN 1 Banyumas yang telah mengikuti program ekstrakurikuler bola voli?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedisiplinan 2. Kekompakan 3. Tanggung jawab 4. Kerjasama 5. Kejujuran
10.	Terkait kehadiran peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler bola voli, apakah semakin bertambah atau berkurang?	Sampai sekarang ini semakin bertambah pada daftar hadir ekstrakurikuler bola voli.

11.	Kendala apa saja yang dihadapi saat ekstrakurikuler bola voli?	Karena berbagai tingkatan, kemudian banyaknya peserta didik dengan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga terkendala jumlah pelatih.
12.	Apakah terdapat hambatan dari dukungan orang tua peserta didik untuk mengikuti program ekstrakurikuler bola voli?	Tidak ada hambatan dari orang tua peserta didik, karena orang tua mendukung dan tidak ada paksaan dari siapapun.
13.	Apa tindakan yang bapak ambil dalam menghadapi hambatan dalam program ekstrakurikuler bola voli?	Menyiasati ke anak-anak yang sudah ke level berprestasi untuk membantu pada saat ekstrakurikuler. Seperti mempassingkan bola atau memberikan bola.

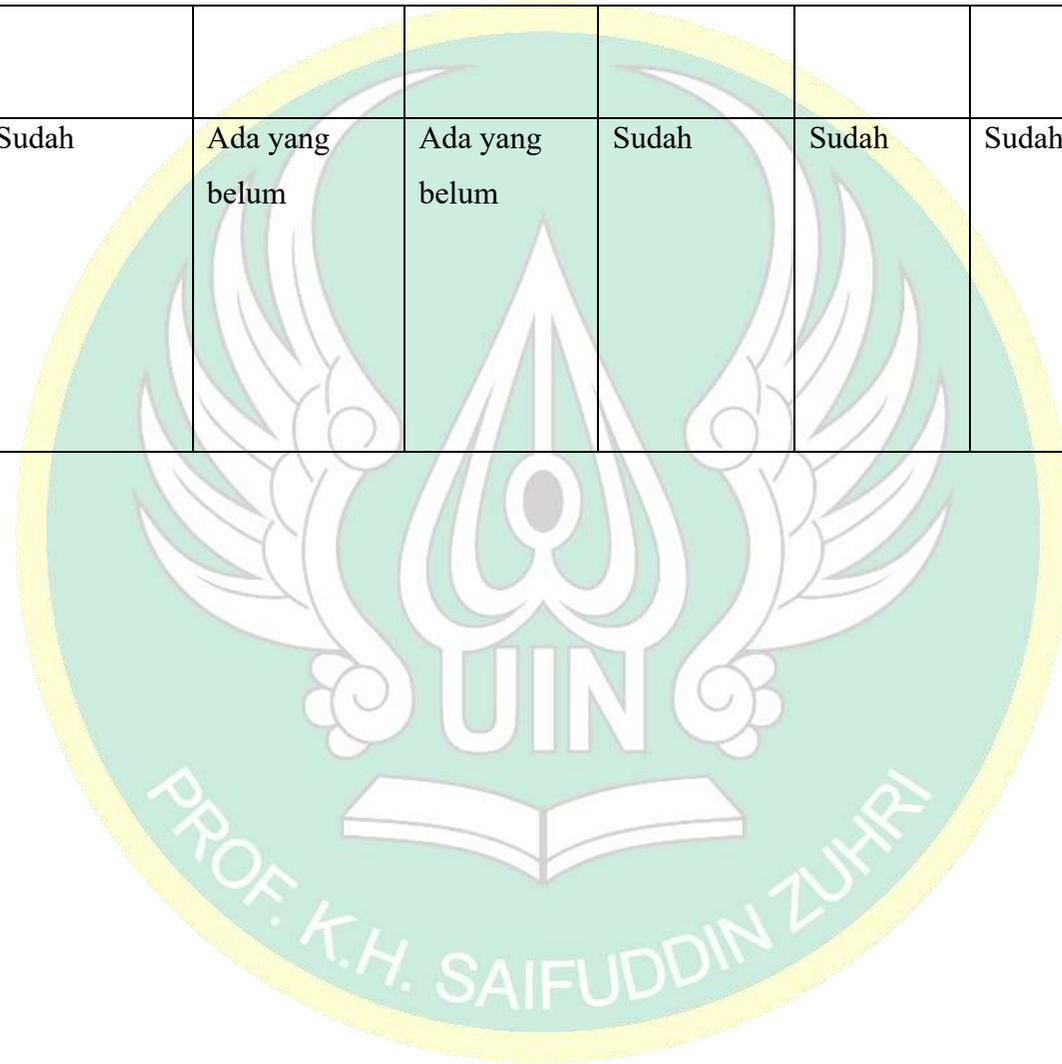


C. Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas Tinggi

Timestamp	15/12/2023 10.30	15/12/2023 10.30	15/12/2023 10.30	15/12/2023 10.30	15/12/2023 10.30	15/12/2023	15/12/2023 10.30	15/12/2023 10.30
Nama	Safira Kirana Larasati (VI Ali)	Maylin Nur Faizah (VI Umar)	Azra Fadilah Indayani (VI Umar)	Hasna Adriana Altha Dzakwan (VI Umar)	Shanum Alodiya Tifani Zahra (VI Abu Bakar)	Syarif (V Umar)	Zhofan Ardiansyah (VI Ali)	Althafian Muhammad Tamam (V Umar)
Bagaimana pendapat anda mengikuti program ekstrakurikuler bola voli, apakah menyenangkan? Apa alasannya?	Iya, karena sudah menjadi kebiasaan sama hobi. Dan semisal kalo tidak ada kegiatan pasti bermain voli	Iya, karena seru bermain bola voli	Iya, karena agar berprestasi dan mempunyai banyak teman	Iya, karena mempunyai banyak teman dan bisa mengejar prestasi	Iya, karena banyak teman dan seru	Iya, karena suka aja main voli	Sangat menyenangkan, karena hobi dan suka	Iya, karena punya idola di voli yaitu fahri septian (atlit bola voli putra Indonesia)

Apakah anda siap menerima hukuman ketika melanggar peraturan?	Siap	Siap	Siap	Siap	Siap	Siap	Siap	Siap
Apakah mengikuti program ekstrakurikuler bola voli mengganggu waktu belajar anda?	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Suka duka anda mengikuti program ekstrakurikuler bola voli?	Sukanya banyak teman, dukanya tidak ada	Sukanya bisa ikut lomba, dukanya kadang	Sukanya banyak teman dan agar jadi pemain inti,	Sukanya banyak teman, dukanya kadang	Sukanya banyak teman dan berprestasi, dukanya	Sukanya terinspirasi dari teman, dukanya	Sukanya temannya baik, asik, dan pelatihnya	Sukanya banyak teman dan mendapatkan prestasi,

ekstrakurikuler bola voli?								
Apakah anda sudah menguasai teknik dasar permainan bola voli?	Sudah	Ada yang belum	Ada yang belum	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah

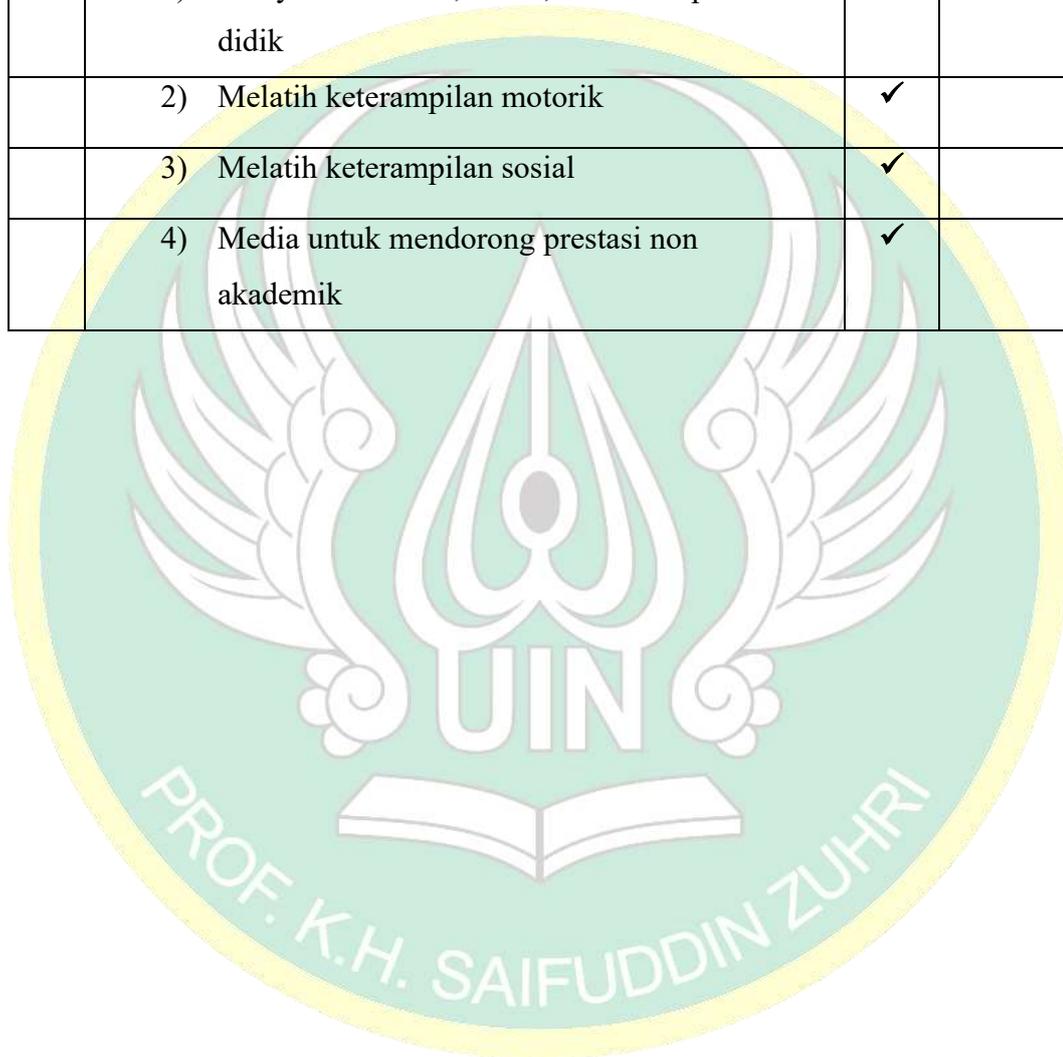


Lampiran 5

HASIL OBSERVASI

No.	Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Peran Pelatih Ekstrakurikuler Bola Voli		
	Peran pelatih dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler bola voli	✓	
2.	Program Ekstrakurikuler Bola Voli Di Kelas Tinggi		
	a. Teknik dasar permainan bola voli		
	1) Bisa mempraktikkan gerakan <i>service</i> pada permainan bola voli	✓	
	2) Bisa mempraktikkan gerakan <i>passing</i> pada permainan bola voli	✓	
	3) Bisa mempraktikkan gerakan mengumpan pada permainan bola voli	✓	
	4) Bisa mempraktikkan gerakan smash pada permainan bola voli	✓	
	5) Bisa mempraktikkan gerakan <i>block</i> pada permainan bola voli	✓	
	b. Sarana dan prasarana program ekstrakurikuler bola voli		
	1) Lapangan	✓	
	2) Bola Voli	✓	
	3) Net	✓	
	4) Peluit	✓	
	5) Papan Skor	✓	
	c. Nilai moral dalam program ekstrakurikuler bola voli		
	1) Menanamkan nilai kerjasama	✓	

	2) Menanamkan nilai disiplin	✓	
	3) Menanamkan nilai jujur	✓	
	4) Menanamkan nilai tanggung jawab	✓	
	d. Manfaat program ekstrakurikuler bola voli		
	1) Menyalurkan hobi, minat, dan bakat peserta didik	✓	
	2) Melatih keterampilan motorik	✓	
	3) Melatih keterampilan sosial	✓	
	4) Media untuk mendorong prestasi non akademik	✓	



Lampiran 6

HASIL DOKUMENTASI

1. Dokumentasi terkait Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Bola Voli Di Kelas Tinggi MIN 1 Banyumas



Breefing dan berdo'a sebelum latihan dimulai



Observasi lapangan



Gerakan passing bawah



Gerakan Passing bawah



Gerakan Smash



Gerakan Passing atas



Gerakan Passing atas



Gerakan Servis atas



Gerakan Servis atas



Gerakan Servis bawah



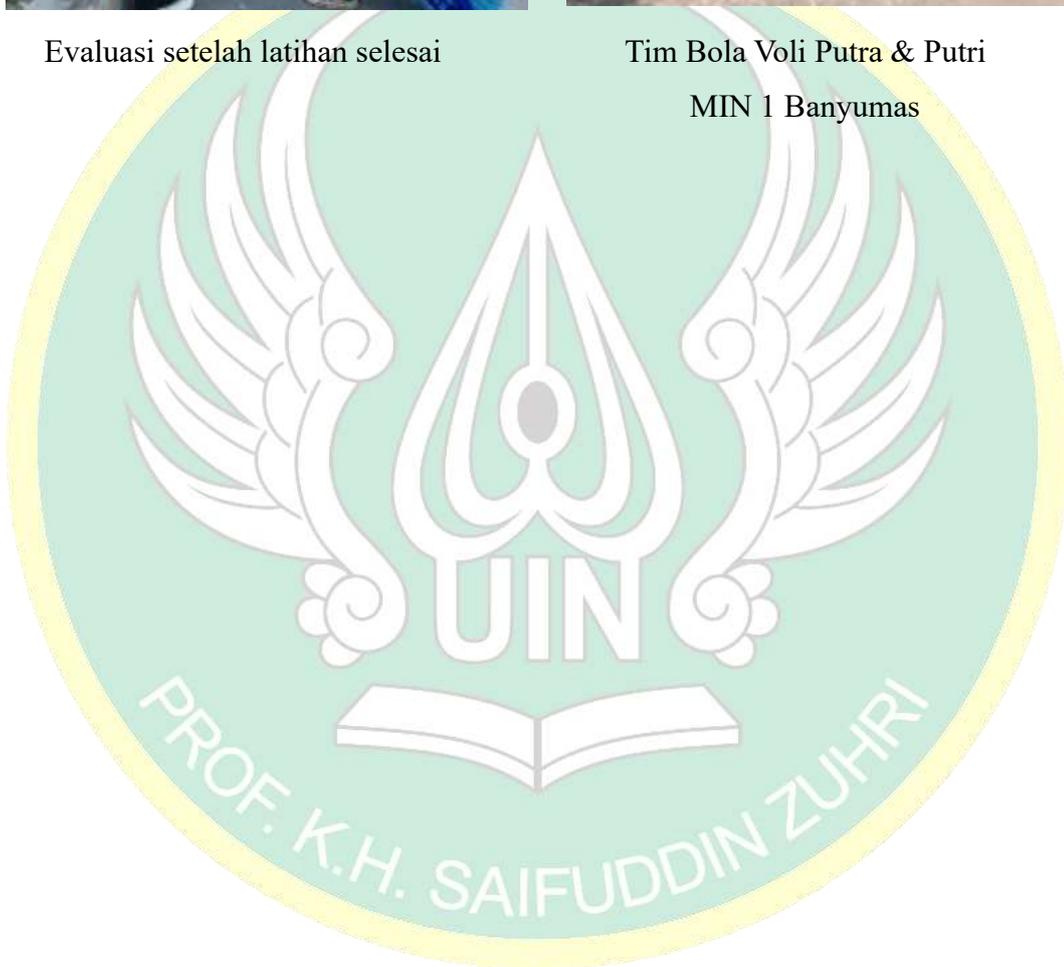
Gerakan Servis bawah



Evaluasi setelah latihan selesai



Tim Bola Voli Putra & Putri
MIN 1 Banyumas



2. Dokumentasi terkait penelitian Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Bola Voli Di Kelas Tinggi MIN 1 Banyumas



Wawancara Kepala Madrasah



Wawancara Pelatih Ekstrakurikuler
Bola Voli



Wawancara Peserta didik



Wawancara Peserta didik



Wawancara Peserta didik



Wawancara Peserta didik

3. Sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

MIN 1 Banyumas pada awalnya merupakan Madrasah Dasar Latihan PGAN yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965. Kemudian pada tahun 1967 diresmikan oleh Kementerian Agama dan di negerikan dengan SK Kementerian Agama Nomor 83 Tahun 1967 tanggal 24 Juli 1967 sehingga pada tahun 1978 Madrasah Dasar Negeri Latihan PGAN berubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Purwokerto dengan SK Menteri Agama Nomor 15 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. Pada tahun 2017 MIN 1 Purwokerto berubah namanya menjadi MIN 1 Banyumas dan sekarang lebih dikenal dengan MIN 1 Banyumas.

4. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

MIN 1 Banyumas memiliki dua tempat yakni gedung pusat dan gedung baru. Gedung pusat berada di Jalan Kaliputih No. 14 Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Nomor statistik madrasah 015103310405. Sedangkan Gedung baru berada di Jalan Supriyadi Gang Satria No. 1 Kelurahan Sokayasa, Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Kelas I dan II menempati gedung pusat madrasah, sedangkan kelas III, IV, V, VI dan Asrama Insan Cendekia Boarding School (ICBS) menempati gedung baru.

5. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

- a. Nama Madrasah : MIN 1 Banyumas
- b. Status Madrasah : Negeri
- c. Akreditasi : A
- d. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan : Jl. Supriyadi, Gg Satria 1
 - 2) Desa : Purwokerto Wetan
 - 3) Kecamatan : Purwokerto Timur
 - 4) Kabupaten/kota : Banyumas
 - 5) Provinsi : Jawa Tengah
 - 6) Kode pos : 53111
- e. No. Telp : (0281) 525481

f. Website : <http://min1banyumas.sch.id/>

g. Status tanah : Milik Sendiri

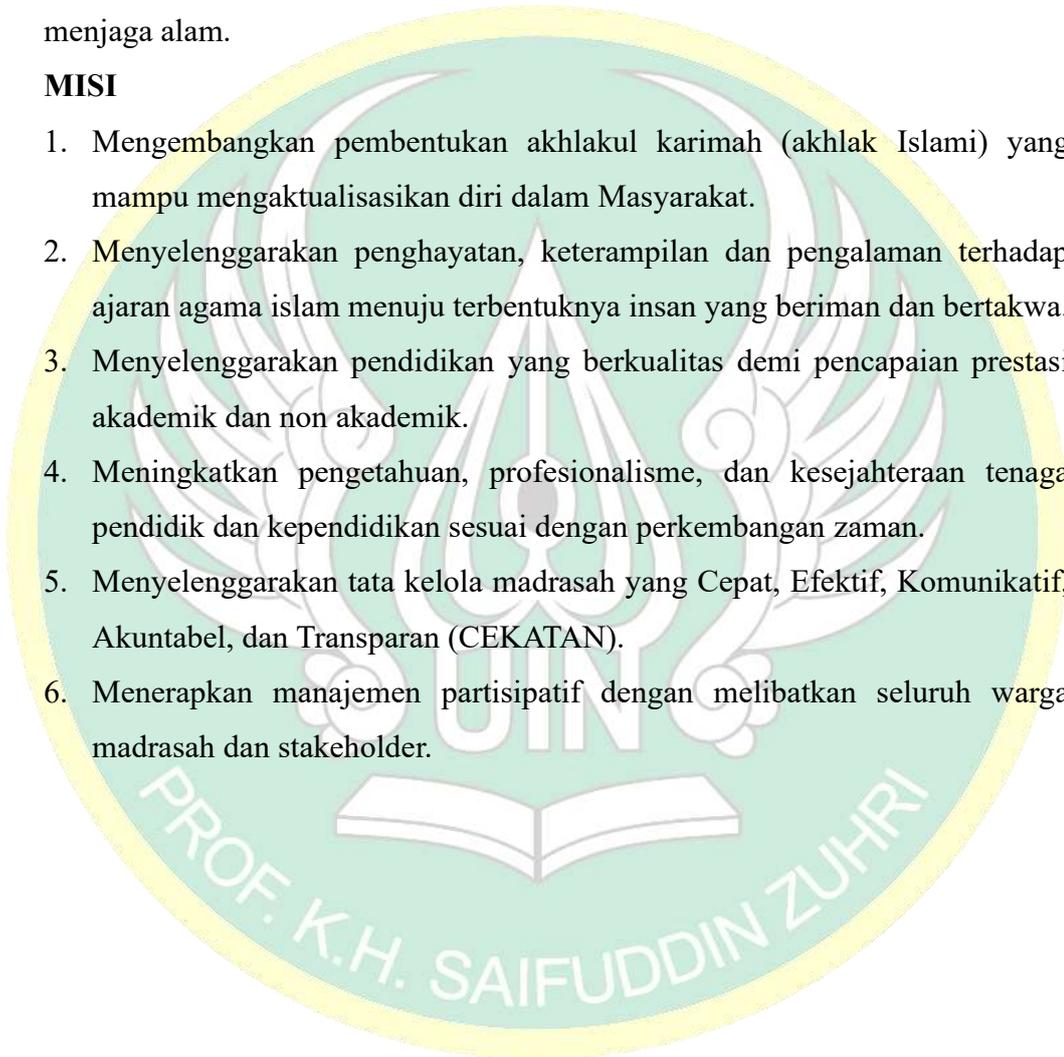
VISI

Cekatan Bersahaja

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan Tangguh, serta terwujudnya madrasah yang bersih, ramah, sehat, hijau, dan menjaga alam.

MISI

1. Mengembangkan pembentukan akhlakul karimah (akhlak Islami) yang mampu mengaktualisasikan diri dalam Masyarakat.
2. Menyelenggarakan penghayatan, keterampilan dan pengalaman terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas demi pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
4. Meningkatkan pengetahuan, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
5. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang Cepat, Efektif, Komunikatif, Akuntabel, dan Transparan (CEKATAN).
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.



6. Data daftar hadir program ekstrakurikuler bola voli

No.	Nama Siswa	Kelas	Tanggal	Jumlah Hadir
			30-08-2023	
1.	Dafandra Kairo Z.	2 Umar		
2.	M. Lathif	2 Umar		
3.	Rania Ghaita N.	2 Utsman		
4.	Farza Ahza Argani	2 Zaid		
5.	Satrio Giriyudho	2 Zaid		
6.	Aira Bilqis Arrizky	3 Abu Bakar		
7.	Azkadina Calya Rafani	3 Abu Bakar		
8.	Hanindya Hanif F.	3 Abu Bakar		
9.	Nabila Aqilah Zahra	3 Abu Bakar		
10.	Fabian Malik Atallah	3 Umar		
11.	Nadinta Nabilah S.	3 Umar		
12.	Shafa Akmal Af	3 Utsman		
13.	Annas Fauzi Al Baihaqi	3 Zaid		
14.	Ananda Selma Alvia K.	4 Abu Bakar		
15.	Chairil Amirul Rasyid	4 Abu Bakar		
16.	Nabila Wanodya U.	4 Abu Bakar		
17.	Aiman Ahwaz Tsaqib	4 Umar		
18.	Amira Kirana S. L.	4 Umar		
19.	Fajar Rendra Husni A.	4 Umar		
20.	Arundaya Mabbina S.	4 Umar		
21.	Annisa Ayunda R.	4 Utsman		
22.	Aqilu Sadat	4 Utsman		
23.	Tsaqif Raditya Putra D.	4 Utsman		
24.	Zidni Aisyah Zahwa P.	4 Utsman		
25.	Pratama Syabil Yusri	4 Ali		
26.	Masnalubia	4 Ali		
27.	Iqbal Dhia Fakhri G.	4 Ali		

28.	Asyraf Khairi Zakki	4 Ali		
29.	Marsya Nadhifa Adelia	4 Zaid		
30.	Zamara Dwi Andini	4 Zaid		
31.	Arkan Maulana M.	4 Zaid		
32.	Rizqi C. S.	4 Umar		
33.	Mirra A. A.	4 Umar		
33.	Adinda Ayu Talitha	5 Abu Bakar		
34.	Arletha Mazayna Z.	5 Abu Bakar		
35.	Khayla Maulidha N. P.	5 Abu Bakar		
36.	Prabu Kenzie Gibran T.	5 Abu Bakar		
37.	Aira Adzani Gunawan	5 Umar		
38.	Althafiyah M. T.	5 Umar		
39.	Athaya Tsabitah P. S.	5 Umar		
40.	Chiara Aqila Pundya W.	5 Umar		
41.	Intan Aulia Hapsari	5 Umar		
42.	Naura Azkia	5 Umar		
43.	Aisha Afiqah Pachrul	5 Utsman		
44.	Arini Rosyidatut T.	5 Utsman		
45.	Myiesha Nafiza R.	5 Utsman		
46.	Verda Wardani	5 Utsman		
47.	Azzahra Asyailla W.	5 Ali		
48.	Farina Adelia W.	5 Ali		
49.	Felisha Aila Pratiwi	5 Ali		
50.	Tanaya Kamila Tsani	5 Ali		
51.	Athalia Gita Putri	5 Ali		
52.	Shakila Eleanor A.	5 Zaid		
53.	Faizah A. R.	5 Abu Bakar		
54.	Safur Sapewa	5 Umar		
55.	Syarif	5 Umar		
56.	Zhofan Ardiansyah	6 Ali		

57.	Safira Kirana Larasati	6 Ali		
58.	Maylin Nurfaizah	6 Umar		
59.	Azra Fadilah I.	6 Umar		
60.	Hasna Adriana A. D.	6 Umar		
61.	Shanum Alodiya T.	6 Abu Bakar		

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Purwokerto, 30 September 2023
Pelatih,

H. Saridin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197311142000031001

Dwiharso Listiawan, S.Pd.
NIP. 199207202023211022

7. Jurnal Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Bola Voli

No	Hari/Tanggal	Materi	Siswa Hadir	Ttd
1.	Sabtu, 02 September 2023	- <i>Statis stretching</i> - Dinamis - Lari keliling lapangan - Tes <i>agility</i> - Latihan <i>passing</i> bawah rotasi berpasangan	42	
2.	Sabtu, 09 September 2023	- <i>Statis stretching</i> - Dinamis - Lari keliling lapangan - Latihan rotasi <i>passing</i> atas berpasangan	42	
3.	Sabtu,	- <i>Statis stretching</i>	46	

	23 September 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Dinamis - Lari keliling lapangan - Latihan <i>push up</i>, <i>back up</i>, <i>sit up</i> - Latihan <i>passing</i> atas dan bawah berpasangan 4 meter 		
4.	Sabtu, 30 September 2023	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Statis stretching</i> - Dinamis - Lari keliling lapangan - Latihan pola segitiga <i>passing</i> atas dan bawah 3 meter 	47	

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Purwokerto, 30 September 2023
Pelatih,

H. Saridin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197311142000031001

Dwiharso Listiawan, S.Pd.
NIP. 199207202023211022

8. Daftar Inventaris Ruang MI Negeri 1 Banyumas Laboratorium Olahraga Dan Musik

No	Nama Barang	Jumlah	Asal	Keadaan
1.	Bola Voli	11	BOS	Baik
2.	Bola Kaki	3	BOS	Baik
3.	Bola Takraw	5	BOS	Baik
4.	Bola Pingpong	6	BOS	Baik
5.	Bola Kasti	2	BOS	Baik
6.	Bola Tennis	1	BOS	Baik
7.	Bola Plastik	5	BOS	Baik
8.	Bola Tangan	4	BOS	Baik
9.	Net Voli Ukuran Dewasa	2	BOS	Baik
10.	Net Voli Ukuran Anak	2	BOS	Baik
11.	Net Takraw	2	BOS	Baik
12.	Bed Pingpong	4	BOS	Baik
13.	Pemukul Kasti	5	BOS	Baik
14.	Holahop Rotan Uk 60	6	BOS	Baik
15.	Holahop Rotan Uk 70	2	BOS	Baik
16.	Kun/Cones	14	BOS	Baik
17.	Kun Piring	2	BOS	Baik
18.	Turbo	4	BOS	Baik
19.	Papan Titian	1	BOS	Baik
20.	Lapangan Pingpong	1	BOS	Baik
21.	Tongkat Estafet	10	BOS	Baik
22.	Peluit	2	BOS	Baik
23.	Papan Skor Voli	1	BOS	Baik
	Alat Musik:			
24.	Hadroh	1	BOS	Baik
25.	Angklung	2	BOS	Baik
26.	Organ	1	BOS	Baik

27.	Drumband	1	BOS	Baik
28.	Gamelan	1	BOS	Baik

Kepala Madrasah

Purwokerto, 12 Juli 2022

Bagian Sarpras

Saridin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197511142000031001

Tarko, S.Pd.I.
NIP. 197403122007011027



SURAT KETERANGAN UJIAN PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e-264 /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : **Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Bola Voli Di Kelas Tinggi MIN 1 Banyumas.**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Dian Aditya Suryani
NIM : 2017405144
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 22 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Agustus 2023

Mengetahui
Koordinator Prodi PGMI



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Penguji,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURATKETERANGAN

No. 55 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Dian Aditya Suryani
N I M : 2017405144
P r o d i : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Januari 2024
Nilai : 81 (A-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
Dr. Superjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN TELAH RISET INDIVIDUAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS
Jalan Kaliputih Nomor 14, Jalan Supriyadi Gang Satria 1 Purwokerto 53111
Telepon (0281) 626481, 621260 Email : minpurwokertobanyumas@kemenag.go.id
Website : <https://min1banyumas.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-649/Mi.11.02.01/PP.00.4/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARIDIN, S.Ag, M.Pd. I
NIP : 19731114 200003 1 00 1
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina/ IV/a
Jabatan : Kepala MIN 1 Banyumas

Menerangkan bahwa :

Nama : Dian Aditya Suryani
NIM : 2017405144
Fakultas/Jurusan : PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Saizu Purwokerto

Benar-benar telah melakukan observasi/riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Bola Voli di Kelas Tinggi MIN 1 Banyumas pada tanggal 07 Desember 2023 s.d 28 Desember 2023.*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Desember 2023



Kepala,

Sardin

BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dian Aditya Suryani
 NIM : 2017405144
 Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
 Judul : Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Bola Voli Di Kelas Tinggi MIN 1 Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	27 Desember 2023	Typo-typo harus diperbaiki		
2	03 Januari 2024	Perbaiki footnote		
3	06 Januari 2024	Abstrak diperbaiki		
4	10 Januari 2024	Penulisan motto harus ada footnote		
5	13 Januari 2024	Gambar dan tabel masuk lampiran		
6	17 Januari 2024	Penulisan daftar pustaka dibetulkan		
7	20 Januari 2024	Simpulan harus menjawab rumusan masalah		
8	22 Januari 2024	Simpulan pada abstrak diperbaiki		
9	23 Januari 2024	ACC SKRIPSI		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 23 Januari 2024
 Dosen Pembimbing :

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
 NIP. 197104241999031002

SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

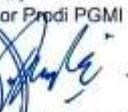
Nama : Dian Aditya Suryani
NIM : 2017405144
Semester : 7 (tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Bola Voli di Kelas Tinggi
MIN 1 Banyumas

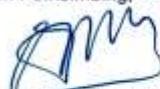
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 20 Januari 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Hendu Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 199812052019031011

Dosen Pembimbing, ~

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 197104241999031002

Lampiran 12

SURAT KETERANGAN WAKAF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://b.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-412/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : DIAN ADITYA SURYANI
NIM : 2017405144
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 25 Januari 2024



Kepala,
Indah Wijaya Antasari

SERTIFIKAT BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/20459/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	DIAN ADITYA SURYANI
NIM	:	2017405144

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	75
# Imla'	:	80
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 27 Jul 2021



ValidationCode

SERTIFIKAT PPL



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023
Diberikan Kepada :

DIAN ADITYA SURYANI
2017405144

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023


Purwokerto, 27 Oktober 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

D. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 197110232000604 1 002

SERTIFIKAT KKN

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1217/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **DIAN ADITYA SURYANI**
NIM : **2017405144**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai 95 (A).





Certificate Validation

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinrair.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الائمة كيهي الحاج سيد الدين زهري الاسلامي الحكومية بوروبرتو
الوحدة لتنمية اللغة
www.bahasa.uinrair.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-5816/Un.19/K.Bhs/PP-009A/0/2023

This is to certify that
Name : **DIAN ADITYA SURYANI**
Place and Date of Birth : **Cilacap, 17 Desember 2002**
Has taken : **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **24 Oktober 2023**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
Reading Comprehension: 52
فهم المقروء
المجموع الكلي : 480
فهم العبارات والتراكيب

Listening Comprehension: 51
فهم السموع
Obtained Score : 480

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الائمة كيهي الحاج سيد الدين زهري الاسلامي الحكومية بوروبرتو.

Purwokerto, 24 Oktober 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 39860704 201503 2 004

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 39860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

KIAI
Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatru.ac.id | www.uinsatru.ac.id | +62 (281) 635624
وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الاسلامي الحكومية بورونكرو
الوحدة لتنمية اللغة
www.bahasa.uinsatru.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة
No.B-5815/Un.19/K.Bhs/PP.009/A/0/2023

This is to certify that
Name :
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on :
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 55
فهم السموع

Structure and Written Expression: 61
فهم العبارات والتركيب

Reading Comprehension: 53
فهم المقروء

المجموع الكلي : 565

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الاسلامي الحكومية بورونكرو.



Purwokerto, 24 Oktober 2023
The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة


Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IGLA
Kategori al-Qadim 2015 al-Uplah al-Jabiyah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dian Aditya Suryani
2. NIM : 2017405144
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 17 Desember 2002
4. Alamat Rumah : Dusun Sikandri RT 002 RW 012, Desa Danasri Lor
Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : Kasmad
6. Nama Ibu : Musliyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK, tahun lulus : TK R.A. Masyitoh Danasri Lor, 2008
 - b. SD/MI, tahun lulus : MI Tarbiyah Muawanah Danasri Lor, 2014
 - c. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Alhidayah Nusawungu, 2017
 - d. SMA/MA, tahun lulus : MAN 3 Banyumas, 2020
 - e. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwo
Purwokerto, 2020
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Darul Falah

C. Pengalaman Organisasi

1. Dewan Ambalan MAN 3 Banyumas
2. Dewan Kerja Ranting Sumpiuh
3. UKM Olahraga UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto,



Dian Aditya Suryani